

**MANAJEMEN PERENCANAAN PONDOK PESANTREN BUSTANU  
ADAIL QUR'AN KLITIH KARANGTENGAH DEMAK DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Miftakul Basriyah

1601036131

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)  
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:  
fakdakom.uinws@gmail.com

---

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*AssalamualaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Miftakul Basriyah  
NIM : 1601036131  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu  
Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam  
Meningkatkan Kualitas Santri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb.*

Semarang, 9 November 2021  
Pembimbing,

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP: 19690501 199403 1 001

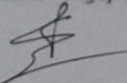
PENGESAHAN SKRIPSI  
MANAJEMEN PERENCANAAN PONDOK PESANTREN BUSTANU ADAIL  
QUR'AN KLITIH KARANGTENGAH DEMAK DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS SANTRI

Oleh:  
Miftakul Basriyah (1601036131)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 3 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

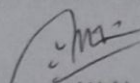
Susunan Dewan Penguji,

Ketua/Penguji I



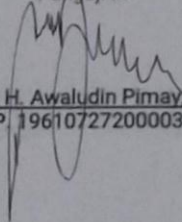
Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I  
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



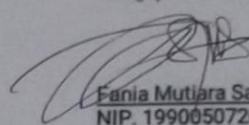
Lukmanul Hakim, M.T.Sc  
NIP. 199101152019031010

Penguji III



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.A  
NIP. 196107272000031001

Penguji IV



Fania Mutiara Safitri, M.M  
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing

Drs. H. Fachrurrozi, M.Ag.  
NIP. 196905011994031001

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 21 Juli 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Samarang, 1 November 2021



Basriyah

NIM: 1601036131

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Ridho, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak Dalam Meningkatkan Kualitas Santri”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana starta (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa do’a, dukungan, motivasi, bimbingan, dan mengarahkan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.SI. selaku Kajor dan Sekjur Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag., Selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
5. Bapak, Ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta membantu dalam pelayanan menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

6. Abah KH. Djumadi S.Pd (Alm) dan Ibunyai. Hj. Siti Nur Asiyah AH. Selaku Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klith Karangtengah Demak serta Keluarga Ndalem yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan memberikan pengalam dan banyak ilmu. Semoga Allah SWT meridloi selalu diberi kesehatan dan umur bermanfaat. Serta Pengurus Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an yang membantu dalam memperoleh data.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Jumeno (Alm) dan Ibu Kastini serta Mas-mas dan Mbak-mbak, keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, perhatian, do'a, dan kasih sayang. Semoga Allah SWT meridloi selalu diberi kesehatan dan umur bermanfaat.
8. Kedua mertuaku, Abah H. Mukarrom Nurullah (Alm) dan umi Fitriyah serta Adik-adik keluarga besar suami saya, yang saya sayangi dan banggakan. Semoga Allah SWT meridloi selalu diberi kesehatan, umur bermanfaat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Suami Ahmad Fathul Majid dan Anak Ahmad Zakaria Nurullah, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, do'a, kasih sayang, dan kesabaran. Semoga Allah SWT meridloi, memberikan kelancaran, kemudahan dalam segala hal, selalu diberi kesehatan, umur bermanfaat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teman-teman dekat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang saya cintai dan saya banggakan.
11. Teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen Dakwah C 2016 yang memberikan suka duka dari awal perkuliahan hingga akhir semester. Semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
12. Teman-teman PPL dan KKN yang memberikan pengalaman, suka duka dan mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, rasa syukur, kesehatan dan kebahagiaan.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan kebaikan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 3 November 2021

Penulis

Miftakul Basriyah

**PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah, dan inayahnya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi dengan tulus hati:

1. Teruntuk Almater saya Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga bekal ilmu yang saya dapatkan dapat membimbing saya dalam menjalani kehidupan dan membawa keberkahan serta kemanfaatan untuk diri saya sendiri maupun orang lain.
2. Teruntuk Bapak jumenyo yang sudah lebih dulu pulang ke rahmatullah sejak 14 oktober 2018 M/5 Safar 1440 H. Ibu kastini yang selalu mendoakan setiap langkah putra-putrinya, sosok orang tua yang kuat dan tangguh, penuh kesabaran, selalu menyayangi dan meridloi mungkin aku bukan apa-apa saat ini.
3. Teruntuk Suami yang sudah sabar, membimbing dan penuh kasih sayang dan Anak saya Ahmad Zakaria Nurullah yang sudah membuat saya semangat, kuat dalam menghadapi apapun.
4. Teruntuk Pembimbing saya Bapak Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag., yang telah membimbing dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Miftakul Basriyah (1601036131) dengan judul “Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak Dalam Meningkatkan Kualitas Santri”. Penelitian ini bermaksud untuk (1) untuk mengetahui program kegiatan pondok pesantren (2) untuk mengetahui fungsi manajemen perencanaan pondok pesantren Bustanu Adail Qur’an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau reaalitas, adapun langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, program kegiatan dalam meningkatkan kualitas santri meliputi kegiatan mengaji al-qur’an, bin-nadhior, bil-goib, kitab kuning, shalat tahajud, shalat dhuha, muroja’ah al-qur’an, tahlillan, yasinan, diba’, berzanji, manaqib burhan dan jawahirul ma’ani, qori’ dan mengajar TPQ. Pembelajaran bahasa krama inggil, sopan santun kepada yang lebih tua dan memberi kesempatan untuk menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang seni setahun sekali pada acara muwada’ah. *Kedua*, Penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas santri ada beberapa tahapan perkiraan dan perhitungan masa depan yaitu mendisiplinkan waktu, istiqamah dalam ibadah (berjama’ah, mengaji, muraja’ah dan sebagainya), selalu mengingat jasa pendiri pondok pesantren. Penentuan tujuan yaitu mendidik santri yang berpribadi Qur’ani, beriman, berilmu, beramal dan berakhlaq mulia. Pemrograman yaitu pemrograman yang di utamakan hafalan Al-Qur’an yang lancar. Penjadwalan yaitu penjadwalan yang dibagi menjadi empat, penjadwalan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Penganggaran yaitu penganggaran yang dipegang oleh bendahara pondok penganggarnya biaya untuk acara khataman Al-Qur’an, pengeluaran bulanan, pembangunan dan sebagainya. Pengembangan prosedur yaitu pengembangan kegiatan berpusat kepada santri, mengembangkan adab santri, kreatifitas santri, mengembangkan hafalan Al-Qur’annya. Penetapan dan interpretasi kebijakan yaitu untuk lebih mengefektifkan pelaksanaanya kegiatan santri, dan dapat memberikan pemahaman santri secara lengkap, tepat dan jelas, sehingga memperlancar pelaksanaan kegiatannya.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pondok Pesantren, Kualitas, Santri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II          LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen .....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Unsur-unsur Manajemen.....	19
3. Fungsi Manajemen.....	21
B. Perencanaan .....	23
1. Pengertian Perencanaan .....	23
2. Fungsi Perencanaan .....	25
3. Manfaat Perencanaan.....	27
4. Tahapan dalam Perencanaan.....	28

5. Unsur-unsur Perencanaan .....	29
6. Macam-macam Perencanaan .....	30
7. Langkah-langkah Perencanaan .....	31
C. Pondok Pesantren.....	32
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	32
2. Tujuan Pondok Pesantren .....	33
3. Fungsi dan Peran Pesantren .....	34
4. Unsur-unsur Pesantren.....	35
D. Kualitas Santri.....	37
1. Pengertian Kualitas .....	37
2. Pengertian Santri.....	38

**BAB III                    GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN BUSTANU  
ADAIL QUR’AN KLITIH KARANGTENGAH DEMAK**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Demak .....	40
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an.....	40
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an.....	40
3. Tujuan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak.....	42
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an .....	42
4. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an.....	44
5. Tata Tertib Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an.....	44
B. Program Kegiatan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Demak dalam peningkatan Kualitas santri .....	46
C. Penerapan Fungsi manajemen perencanaan Pondok	

	D. Pesantren Bustanu Adail Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Santri.....	50
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS MANAJEMEN PERENCANAAN PONDOK PESANTREN BUSTANU ADAIL QUR'AN KLITIH KARANGTENGAH DEMAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI</b>	
	A. Analisis program kegiatan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri .....	57
	B. Analisis penerapan fungsi perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	70
	C. Penutup .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DRAFT WAWANCARA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional pada periode 1800-1945 tidak bisa dipandang sebelah mata. Kehadiran pesantren menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Itulah sebabnya, posisi dan keberadaan pesantren mendapatkan tempat yang utama karena dianggap mampu memberi pengaruh bagi kehidupan sebagian besar lapisan masyarakat. Tak dapat dipungkiri pula bahwa lembaga pesantren memiliki posisi yang sangat penting karena kehadirannya tidak saja menempatkan diri sebagai tempat bagi kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi basis bagi kegiatan dakwah Islam. Lebih dari itu, pesantren juga pernah menjadi pusat perjuangan dan perlawanan, sekaligus menjadi benteng pertahanan umat Islam di dalam menentang kegiatan penjajahan.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang sangat penting terutama dalam penyebaran dakwah Islam. Dikatakan demikian karena kegiatan pembinaan calon-calon guru agama, kiyai-kiyai, atau ulama hanya dapat terjadi di pesantren, biasanya setelah dari pesantren, seorang santri akan kembali ke kampung halamannya masing-masing, dan menyebarkan ilmu yang diperolehnya dari pesantren. Di tempat asalnya, mereka menjadi tokoh agama dan kiyai yang mendirikan pesantren dan penyelenggaraan pendidikan dengan pola yang sama. Jadi, pondok pesantren beserta kiyainya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan pendidikan masyarakat.<sup>1</sup>

Pondok pesantren yang dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Pesantren sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada

---

<sup>1</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 2

seorang kiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat. Pesantren secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari pesantren. Bahkan bisa dikatakan bahwa tidak pernah ada ulama' yang lahir dari lembaga selain pesantren. Bahkan pesantren telah banyak melahirkan pemimpin bangsa dengan memberi partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Pesantren menurut Kompri dalam buku manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren yang mengutip dari A. Halim, dkk, mengatakan bahwa: pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz /guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu yang dikutip oleh Kompri dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren mengartikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>3</sup>

Pondok pesantren berkembang menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Pondok pesantren, selain menyelenggarakan fungsi, sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam, juga menjalankan sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia. Sehingga pondok pesantren dapat dipahami secara institusi atau

---

<sup>2</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020 ), Hlm. 7

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 2

kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya adalah pondok pesantren bukan saja tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya dakwah Islamiyah sendiri, tentunya membutuhkan tenaga-tenaga yang memahami ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan melalui pengkajian-pengkajian keislaman di pondok pesantren. Posisi demikian menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah, kader dakwah dan sumber dayanya.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga dakwah tentu pondok pesantren mempunyai sebuah perencanaan. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Perencanaan (*takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk pemikiran hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil optimal.<sup>5</sup>

Dalam pengembangan dakwah, pondok pesantren tidak lepas dari sebuah manajemen untuk mengatur dakwahnya dalam meningkatkan kualitas santri di dalamnya, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an terletak strategis, di mana pondok tersebut terletak diantara pemukiman warga dan juga sekolah maupun madrasah yang tepatnya di desa klith kecamatan karangtengah kabupaten Demak.

Pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an di daerah klith kecamatan karangtengah Kabupaten Demak dalam pertumbuhan dan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: 2003), Hlm. 89

<sup>5</sup> Muhammad Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 94



berkembangnya memiliki nilai strategis untuk mendidik santri yang berprilaku Qur'ani, beriman, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam yang melahirkan kader ustadzah, pendakwah dan hafidzah yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus di kembangkan di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Terlepas dari keberhasilannya mencetak kader-kader yang handal selama ini, pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an tentu memiliki manajemen yang luar biasa dalam meningkatkan kualitas santri. Untuk itu penulis mengambil judul "Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa Program Kegiatan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri?
2. Bagaimana penerapan fungsi Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program Kegiatan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pengasuh di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an pada 12 Oktober 2020

2. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri.

#### **D. Mafaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

2. Secara Praktis

Dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar dan para pihak yang bergerak dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menghindari plagiatisme maupun kesamaan dengan peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan peneliti ini. Daftar dan karya peneliti tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka, antara lain:

*Pertama*, Nandifatul Aeni pada tahun 2020 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam skripsi yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pondok, bagaimana upaya peningkatan pelatihan keterampilan berdakwah santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat diskriptif kualitatif. Dengan teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan

kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal 1) Menerapkan manajemen Pondok Pesantren Modern dengan menerapkan unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian 2) Peningkatan dalam keterampilan berdakwah santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu dengan menerapkan unsur-unsur manajemen dakwah seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengawasan dakwah dan pengevaluasian dakwah.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitin sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian pada santri di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nandifatul Aeni mengulas tentang meningkatkan keterampilan berdakwah santri dengan menggunakan empat fungsi manajemen. Sedangkan peneliti fokus pada fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas santri.

*Kedua*, Ardiansyah Pasaribu 2018 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam skripsi yang berjudul “Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da’i (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi perencanaan pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk Da’i, strategi pelaksanaan pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk Da’i, strategi pengorganisasian pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk Da’i dan strategi evaluasi pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk Da’i. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui metode: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tiga jalur yaitu: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>7</sup> Nandifatul Aeni, “Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal”, *Skripsi*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Pasaribu mengulas tentang Strategi Penerapan Manajemen. Sedangkan peneliti mengulas manajemen perencanaan dalam meningkatkan kualitas santri.

*Ketiga*, Risnawati 2018 Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui kendala atau penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa. Penerapan manajemen di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Pembinaan Santri ada empat, yaitu: 1) Perencanaan. 2) pengorganisasian. 3) Penggerakan. 4) Pengawasan. Sedangkan kendala/penghambat dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa, Yaitu: 1) Kurangnya Tenaga Pendidik. 2) Kurangnya Keterampilan dan Nakhnya Anak Didik. 3) Kurangnya Fasilitas Atau Peralatan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian pada santri di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Risnawati mengulas tentang penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri, dengan menerapkan empat fungsi manajemen. Sedangkan peneliti fokus pada fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas santri.

*Keempat*, Santi Purnamasari 2020 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren As-Salam Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota

---

<sup>8</sup> Risnawati, “Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin, 2018).

Bengkulu”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa serangkaian proses manajemen pelatihan dakwah menggunakan fungsi manajemen yaitu 1) Perencanaan. 2) pengorganisasian. 3) Penggerakan. 4) Pengawasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian pada santri di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santi Purnamasari mengulas tentang manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah bagi santri, dengan menerapkan empat fungsi manajemen. Sedangkan peneliti fokus pada fungsi manajemen perencanaan dalam meningkatkan kualitas santri.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh”<sup>10</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk meneliti masalah ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan peneliti untuk terjun langsung dalam objek penelitian dan terbenam didalamnya. Dengan kata lain pendekatan penelitian kualitatif yaitu memecahkan masalah dengan menembus masalah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Santi Purnamasari, “Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren As-Salam Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri, 2020).

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 82

<sup>11</sup> Lukas Musianto, “perbedaan pendapat Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2002), Hlm. 126

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena peneliti menyajikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan menguraikan hasil penelitian.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut. Dalam penelitian, terdapat 2 jenis sumber data, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa pengambilan data yang dihasilkan dari pengamatan subyek penelitian secara langsung. Fungsi data primer yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur’an klitih karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri. Adapun sumber data primer yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren dan pengurus

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.<sup>13</sup> Adapun sumber data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal serta dokumentasi-dokumentasi yang di peroleh melalui objek penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>12</sup> Maria Caroline Cindy I, “Analisis Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia ”, *Jurnal Business & Management Journal Bunda Mulia*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2012), Hlm. 10

<sup>13</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 209

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa cara, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>14</sup> Sedangkan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Karya Sugiono menjelaskan bahwa observasi merupakan proses yang melibatkan antara biologis (pengamatan) dan psikologis (ingatan).<sup>15</sup>

Melalui metode observasi ini, peneliti telah melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an klith karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren dan pengurus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, notulen rapat, agenda dan lain-lain.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 158

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 203

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 80

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 274

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait topik penelitian yang diperoleh dari lapangan seperti sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur kepengurusan, tujuan pondok pesantren, arsip-arsip, foto kegiatan santri dan yang berhubungan dengan pondok.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori dan menjabarkan kedalam urutan-urutan dasar, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rajali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan peneliti tentang kasus yang ditelitinya dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”<sup>19</sup>

Dalam hal ini analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengkategorikan, mendeskripsikan, dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dalam rangka untuk memperoleh pengertian yang tepat sehingga menjadi temuan bagi peneliti.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam buku sugiyono bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, terjun ke lapangan, hingga terjun ke lapangan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, Hlm. 402

<sup>19</sup> Ahmad Rajali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Al-Hadharah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), Hlm. 84

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 336



Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>21</sup> Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi atau penyederhanaan data adalah suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan transformasi data, dari data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian.<sup>22</sup>

Pada tahap reduksi data ini, peneliti merangkum mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan pada pengasuh dan beberapa pengurus guna memfokuskan pada masalah manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an klitih karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, table, dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan dalam membaca kesimpulan.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, peneliti menguraikan dari tahap reduksi data tentang bagaimana manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an klitih karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri.

---

<sup>21</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm. 66

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 209

<sup>23</sup> *Ibid*, Hlm. 209

### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, selain itu merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.<sup>24</sup>

Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an klitih karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri.

### 5. Uji keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>25</sup> Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada.<sup>26</sup>

Triangulasi merupakan *checking* terhadap kebenaran suatu informasi dari berbagai pihak dengan tujuan verifikasi atau konfirmasi informasi. Dalam konteks ini Moleong menulis, bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui ketekunan pengamatan, mengujinya secara triangulasi, mencari kasus yang bertentangan, dan mendiskusikan data dengan pihak-pihak tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabert, 2011), Hlm. 246-253

<sup>25</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 13

<sup>26</sup> Deni Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), Hlm. 13

<sup>27</sup> M. Syakur, *Tafsir Kependidikan*, (MASEIFA Jendela Ilmu: Jawa Tengah, 2019), Hlm.

Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data di peroleh dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi partisipan maupun non partisipan dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>28</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan pembahasan diatas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argument ketertarikan penelitian terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 274

atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Landasan teori manajemen perencanaan pesantren bustanu adail Qur'an karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri**

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: teori manajemen, teori perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, dan lain-lain yang berkaitan dengannya.

**BAB III : Gambaran umum pondok pesantren bustanu adail Qur'an karangtengah demak**

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum penelitian yaitu letak geografis pondok pesantren bustanu adail Qur'an karangtengah demak, sejarah berdirinya pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok Pesantren bustanu adail Qur'an karangtengah demak, penerapan fungsi perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an dalam meningkatkan kualitas santri dan analisis program kegiatan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

**BAB IV : Analisis manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an karangtengah demak dalam meningkatkan kualitas santri**

Bagian ini berisi tentang analisis penerapan fungsi perencanaan pondok pesantren bustanu adail Qur'an dalam meningkatkan kualitas santri dan analisis program kegiatan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

**BAB V : Penutup**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup penutup.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan). Disamping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu "Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain".

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu poses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada

penggunaan yang efektif dan efisien terhadap pengguna sumber daya manusia.<sup>29</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “management” yang berasal dari kata dasar “manage”. Definisi manage menurut kamus oxford adalah “to be in charge or make decisions in a business or an organization” (memimpin atau membuat keputusan di perusahaan atau organisasi). Dan definisi management menurut kamus oxford adalah “the control and making of decisions in a business or similar organization” (pengendalian dan pembuatan keputusan di perusahaan atau organisasi sejenis).

Menurut Drs Oey Liang Lee manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Manajemen dikatakan seni karena mengelola (*managing*) sumber-sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang nyata melalui pengalaman, uji coba dan perbaikan yang berkesinambungan akan mendatangkan hasil atau manfaat bagi organisasi. Adapun manajemen dikatakan ilmu karena merupakan kajian intelektual yang menaruh perhatian dalam pengembangan, perbaikan, pengujian teori, perkiraan paradigma, dan model manajerial suatu organisasi dengan pendekatan ilmiah. Dengan perkataan lain, ilmu manajemen merupakan pengetahuan praktis untuk memecahkan masalah manajemen melalui pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan manajemen berdasarkan fakta.<sup>31</sup>

Definisi manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan dijumpai variasi definisi manajemen, manajemen

---

<sup>29</sup> Muhammad Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 11

<sup>30</sup> Muklis Kanto dan Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen*, (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), Hlm. 11

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm. 16

dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut, Hermawan, A (2006), metode ilmiah merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang didasarkan pada pikiran yang rasional. Sedang empirisme merupakan pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi.

Mengapa manajemen dikatakan sebagai seni? Sebagai ilustrasi, dalam tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering kali bervariasi meskipun mereka diberikan data dan informasi yang sama. Oleh karena itu, manajemen juga merupakan seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia, seni pemasaran, dan sebagainya. Terkait dengan keputusan, secara ekstrem dapat dibedakan kedalam dua tipe pengambilan keputusan, yaitu *risk taker* (pengambilan risiko) dan *risk avoider* (penghindar risiko).<sup>32</sup>

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer akan membutuhkan sarana manajemen yang disebut unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen itu membentuk sebuah sistem manajerial yang baik. Jika salah satu unsur kurang baik, maka akan berimbas pada kurang optimalnya pencapaian tujuan. Menurut Burhanudin A yang dikutip oleh Suranto dalam buku *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mwujudkan Sekolah nyaman Belajar* unsur-unsur manajemen meliputi:

- a) *Man* adalah unsur manusia. Unsur manusia merupakan unsur yang paling menentukan dalam manajemen. Tanpa adanya unsur manusia, maka proses kerja tidak akan berjalan. Manusia pada prinsipnya adalah makhluk pekerja. Manusia membuat tujuan, manusia juga yang menentukan proses mencapai tujuan. Untuk itu unsur manusia perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan unsur

---

<sup>32</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hlm. 2



manusia di dalam manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.

- b) *Money* adalah unsur uang. Uang merupakan unsur manajemen yang dapat digunakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lancar atau tidaknya suatu proses manajemen akan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan perlu diperhitungkan secara rasional, efektif, dan efisien.
- c) *Material* adalah unsur bahan, Bahan merupakan pendukung utama sebuah proses manajemen. Apabila tidak ada bahan, maka proses manajemen tidak akan berjalan. Pada proses manajemen, manusia menggunakan bahan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- d) *Methods* atau metode merupakan penetapan tentang cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan dari sasaran, fasilitas, waktu dan uang untuk pencapaian tujuan. Metode yang baik akan memperlancar pekerjaan. Manajemen menjadi berhasil guna.
- e) *Machines* atau mesin merupakan alat bantu manusia untuk mempercepat pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan menjadi lebih cepat dan efisien. Namun dalam pengelolaan mesin dibutuhkan sumber daya manusia yang handal. Manusia yang benar-benar mengerti dan mengetahui cara merawat mesin dengan baik.
- f) *Minutes* atau waktu, yaitu waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan proses manajemen, pengelolaan waktu yang baik akan membuat tujuan tercapai secara efektif dan efisien.
- g) *Market* atau pasar yaitu masyarakat secara luas, sasaran yang dituju dari hasil produk manajemen. Market termasuk salah satu unsur penting. Apabila produk manajemen tidak diterima masyarakat luas, maka produksi akan berhenti dan proses manajemen berikutnya tidak akan berjalan. Agar masyarakat dapat

menerima dan mengakui produk manajemen diperlukan kemampuan di dalam melakukan *marketing*.<sup>33</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Dalam manajemen, yaitu suatu proses dari tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama, pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.<sup>34</sup>

Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Menurut Schermerhorn, Jr yang dikutip oleh Tommy Suprpto dalam buku *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* mengatakan perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Lewat perencanaan, seorang manajer mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya.

#### b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Fungsi pengorganisasian di sini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta

---

<sup>33</sup> Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mwujudkan Sekolah nyaman Belajar*, (Surakarta: CV OASE GROUP, 2019), Hlm. 42-43

<sup>34</sup> Alam, *Ekonomi*, (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), Hlm. 132

mengkoordinasi kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi.<sup>35</sup>

c. Pelaksanaa (*actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab, untuk itu, semua sumber daya manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi, pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan, inti dari *actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Tujuan pelaksanaan (*actuating*): menciptakan kerjasama yang lebih efisien, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf, dan membuat organisasi berkembang secara dinamis.<sup>36</sup>

d. Pengendalian (*controlling*)

Adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan *control* atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam

---

<sup>35</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), Hlm. 123

<sup>36</sup> Ikatan Bankir Indonesia dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, *Strategi Sukses Bank*, (Jakarta: Gagaroom Design, 2014), Hlm. 12

praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan control atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standard an aturan yang berlaku.<sup>37</sup>

## B. Perencanaan

### 1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan (*takhtit*) adalah *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu itu membutuhkan rencana, sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

*“jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik , ambilah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.”* (HR. Ibnu Mubarak).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Roni Angger aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), Hlm. 20

<sup>38</sup> Yuli Umro'atin, *Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Jakat Media Publishing, 2020), Hlm. 74

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer.<sup>39</sup> Sedangkan pengertian perencanaan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Louis A. Allen mengatakan “Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Charles Bettelheim berpendapat bahwa “dalam setiap rencana terdapat dua elemen, yaitu tujuan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan”.<sup>40</sup>

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibun “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat tergantung pada perencanaan, dimana fungsi lain dari manajemen tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan. Perencanaan dalam arti

---

<sup>39</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 79

<sup>40</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm. 3

<sup>41</sup> H. Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 3

formal merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.<sup>42</sup>

## 2. Fungsi perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Menurut Louis A. Allen (1963), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud:

### a. Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

Perkiraan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi mengenai terjadinya suatu kejadian di waktu yang akan datang. Peramalan menjadi penting karena peramalan merupakan titik awal dari semua perencanaan. Peramalan ini pada akhirnya akan di gunakan oleh pondok pesantren untuk membuat perencanaan terkait kegiatan. Untuk menjamin sebuah tingkat perkiraan yang akurat dan bisa digunakan sebagai dasar perhitungan sebuah proses kedepannya, tentu butuh sebuah alat ukur yang akurat dan teruji berdasarkan jenis perkiraan

---

<sup>42</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 92-

itu sendiri. Ada dua langkah yang harus dipergunakan untuk peramalan:

- 1) Pengumpulan data perlu diketahui dikarenakan dalam meramalkan data yang akan kita lakukan adalah melakukan data masa lalu ke masa depan.
- 2) Menentukan metode yang dipergunakan, masing-masing metode akan memberikan hasil peramalan yang berbeda, metode peramalan yang baik adalah metode yang memberikan hasil ramalan yang tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang terjadi.

b. Penentuan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

Teori penetapan tujuan menurut Edwin Locke dalam buku Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi, bahwa penetapan suatu tujuan tidak hanya berpengaruh terhadap pekerjaan saja, tetapi juga mempengaruhi orang tersebut untuk mencari cara yang efektif dalam mengerjakannya. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya akan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Teori ini juga mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kuat lemahnya tingkah laku manusia ditentukan oleh sifat tujuan yang hendak di capai.
- 2) Kecenderungan manusia untuk berjuang lebih keras mencapai suatu tujuan, apabila tujuan itu jelas, dipahami dan bermanfaat.
- 3) Makin sulit dipahami suatu tujuan, akan makin besar keengganan untuk bertingkah laku.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Jon M Munandar dan Lindawati Kartika, *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor: IPB Press, 2014), Hlm. 232

c. Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

d. Penjadwalan (*schedulling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.<sup>44</sup>

3. Manfaat perencanaan

Sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek, memudahkan pendelegasian tanggung jawab dan

---

<sup>44</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 46



pengoordinasian. Jadi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, yaitu antara lain:

- 1) Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
  - 2) Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.
  - 3) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
  - 4) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitas, potensi dan kemampuan umat.
  - 5) Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaan secara baik.
  - 6) Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada.
  - 7) Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
  - 8) Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.<sup>45</sup>
4. Tahapan dalam perencanaan
- 1) Identifikasi dan perumusan masalah adalah menguraikan atau menjelaskan berbagai unsur/elemen pada objek tertentu.
  - 2) Pengumpulan data adalah cara menyusun data-data yang diperlukan guna mendukung terwujudnya keinginan-keinginan yang ingin dicapai pada masa mendatang.

---

<sup>45</sup> Muhammad Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 105

- 3) Analisis data adalah peramalan yang tepat seperti bagaimana kondisi ekonomi, sosial, politik, kebijakan pemerintah, konsumen, serta pesaing dimasa depan.
  - 4) Penetapan sasaran adalah objek yang ditentukan oleh organisasi untuk dicapai.
  - 5) Penetapan strategi adalah cara yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>
5. Unsur-unsur perencanaan
- a. Tujuan

Tujuan dirumuskan oleh pimpinan tingkat atas berdasarkan penilaian ekonomi, sosial, dan politik sesuai dengan garis-garis pengarahannya strategi dan kebijakan.
  - b. Strategi

Strategi bersifat jangka panjang dan menjadi perencanaan yang bersifat taktis pada pimpinan tingkat bawah. Perencanaan taktis adalah bersifat jangka pendek.
  - c. Kebijakan

Kebijakan membatasi ruang lingkup dalam pembuatan keputusan dan menjamin bahwa keputusan yang diperlukan akan memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tujuan yang menyeluruh.
  - d. Prosedur

Prosedur menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologis dari setiap tindakan yang harus dilakukan.
  - e. Anggaran

Perencanaan yang meliputi sumber dana yang ada kaitannya terhadap semua tahap-tahap kegiatan untuk periode tertentu dalam waktu yang akan datang.
  - f. Rencana Proyek

---

<sup>46</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), Hlm. 58

Perpaduan dari tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

g. Rencana Fungsional

Suatu garis tindakan yang akan dilakukan dalam bidang fungsional terhadap penyelesaian sasaran perencanaan organisasi secara keseluruhan.<sup>47</sup>

6. Macam-macam Perencanaan

a. Sisi Jangka waktu

1) Perencanaan jangka panjang

Rencana ini akan menjangkau waktu sekitar 20-30 tahun ke depan. Perencanaannya masih berbentuk garis-garis besar yang bersifat sangat strategis dan umum. Perencanaan ini tidak dapat langsung dipakai sebagai pedoman kerja. Oleh karena itu perlu dijabarkan dalam bentuk perencanaan jangka menengah.

2) Perencanaan jangka menengah

Biasanya menjangkau waktu sekitar 3-5 tahun kedepan. Perencanaan jangka panjang akan dipecah-pecah menjadi beberapa pelaksanaan perencanaan jangka menengah, sehingga setiap tahap hendaknya disesuaikan dengan prioritas. Sifat perencanaan ini lebih konkret dan sasaran yang akan dicapai jelas.

3) Perencanaan jangka pendek

Biasanya menjangkau waktu paling lama satu tahun. Bahkan perencanaan ini dapat dibuat dalam jangka waktu bulanan, atau tengah tahunan. Perencanaan ini lebih konkret dan lebih rinci, lebih terukur dan sasaran yang harus dicapai lebih jelas, termasuk dalam hal penggunaan sumber daya,

---

<sup>47</sup> Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Kebumen: MediaTera, 2015), Hlm. 20-21

metode pelaksanaan, serta waktu mulai dan selesainya tiap-tiap kegiatan yang masuk dalam rencana tersebut.

b. Sisi Tingkatan Manajemen

1) Perencanaan Strategis

Merupakan bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuatan, penerapan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa datang. Jadi, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

2) Perencanaan Operasional

Merupakan bagian dari strategi operasional yang lebih mengarah pada bidang fungsional perusahaan dalam rangka untuk memperjelas makna suatu strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik dan berjangka pendek. Strategi ini menjadi penurunan dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga konsisten bukan hanya dengan strategi utama yang telah ditentukan, tetapi juga dengan strategi di bidang fungsional lainnya.<sup>48</sup>

7. Langkah-langkah Perencanaan

- a. Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama kedepan.
- b. Mengkaji realitas dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung di dalamnya.
- c. Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- d. Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.

---

<sup>48</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm. 16-17

- e. Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- f. Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini, apa tujuan dakwah? Di mana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan? Dan apa materi yang akan disampaikan?.

Sementara menurut Rosyad Saleh dalam bukunya manajemen dakwah Islam menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya, aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Perkiraan dan perhitungan masa depan. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.<sup>49</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>50</sup>

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Maka artinya adalah tempat para santri.

---

<sup>49</sup> Muhammad Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 100-101

<sup>50</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 22

Pesantren secara terminologi pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.<sup>51</sup>

Pesantren menurut Kompri dalam buku manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren yang mengutip dari A. Halim, dkk, mengatakan bahwa: pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz /guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu yang dikutip oleh Kompri dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren mengartikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>52</sup>

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

---

<sup>51</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020 ), Hlm. 4

<sup>52</sup> Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 2

2. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
  3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
  4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
  5. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
  6. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>53</sup>
3. Fungsi dan Peran Pesantren

Pesantren bukan merupakan institusi pendidikan keagamaan yang statis, agar ia bisa bertahan dengan berbagai tantangan zamannya maka ia mengubah diri tanpa kehilangan identitas khasnya. Awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam. Dari misi dakwah Islamiyah inilah kemudian muncul atau terbangun sistem pendidikan. Di masa Walisongo, unsur dakwah lebih dominan dibanding unsur pendidikan. Dalam catatan Saridjo fungsi pesantren pada kurun Walisongo adalah sebagai pencetak calon ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan agama islam.

Jika sejarah pesantren diamati secara cermat, kita akan menemukan bahwa fungsi pesantren itu ada tiga, yaitu: fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi pendidikan. Ketiga fungsi

---

<sup>53</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Hlm. 6

ini masih berlangsung hingga sekarang. Ada juga yang menilai fungsi utama pesantren adalah fungsi pendidikan untuk mencetak ahli-ahli agama, namun ternyata fungsi itu dipandang belum sempurna karena tuntutan masyarakat menginginkan lebih dari itu, karena itu sejak tahun 1970-an pesantren juga didorong untuk memperluas fungsinya dari fungsi pendidikan ke fungsi pengembangan masyarakat.

Sementara dari sisi peran, pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu:

1. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
2. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
3. Sebagai pusat reproduksi ulama.

Disamping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.<sup>54</sup>

#### 4. Unsur-unsur Pesantren

Sebuah pesantren pada dasarnya mempunyai unsur-unsur yang penting di dalamnya, unsur-unsur tersebut antara lain:

##### a. Kiai

Kiai Sebagai pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali manajerial pesantren. Kiai disebut alim bila ia benar-benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning, kiai demikian ini menjadi panutan bagi santri pesantren, bahkan masyarakat Islam secara luas. Muhammad Tholchah Hasan melihat kiai dari empat sisi yakni kepemimpinan ilmiah, spiritualitasnya, sosial, dan administrasinya. Jadi ada beberapa kemampuan yang mestinya terpadu pada pribadi kiai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri.

##### b. Santri

---

<sup>54</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), Hlm. 37-39



Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. “santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiainya”. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus. Sikap santri pesantren sekarang ini ada dua macam: *Pertama*, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kiainya, tanpa pernah membantah. Sikap ini dimiliki santri dan lulusan pesantren. *Kedua*, sikap taat dan patuh sekadarnya. Sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum.

c. Masjid

Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat sholat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode *sorogan* dan *wetonan* (bandongan). Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna sendiri. Menurut Abdurrahman Wahid, masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada di tengah-tengah kompleks pesantren adalah mengikuti model wayang. Di tengah-tengah ada gunung. Hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh pesantren.<sup>55</sup>

d. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana sisiwinya tinggal bersama dan

---

<sup>55</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Hlm. 20

belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Secara umum bangunan pondok berbentuk seperti asrama. Ketersediaan pondok atau asrama santrimerupakan syarat pokok suatu pesantren, oleh karena itu sebutan untuk lembaga semacam ini terkenal dengan nama “pondok pesantren”.

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Pada masa lalu pembelajaran kitab klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Secara sederhana kitab-kitab Islam klasik yang berbahasa Arab dan ditulis menggunakan aksara Arab, dan dapat dipahami sebagai kitab kuning atau kitab gundul. Kitab-kitab ini biasanya mempunyai format tersendiri yang ditulis diatas kertas berwarna kekuning-kuningan. Kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat di golongkan kedalam delapan kelompok, yaitu: nahwu dan shorrof, fiqih, usul fiqih, hadist, tafsir, tauhid, tasawwuf, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.<sup>56</sup>

## D. Kualitas Santri

### 1. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>57</sup> Kualitas sendiri dapat berarti mutu suatu barang atau hal tertentu, ber-ku-a-li-tas mempunyai kualitas; bermutu (baik). Ukuran untuk menentukan sesuatu benda dilihat dari mutunya. Supardan menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu

---

<sup>56</sup> Musleh Wahid, *Politik Kiai Pesantren*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), Hlm. 146

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 124

pengetian yang mengungkapkan derajat keadaan (kondisi) dan kemampuan (potensi).<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Bilson Simamora, Kualitas merupakan aspek mendasar bagi seseorang untuk membentuk persepsi nilai suatu merek.<sup>59</sup> Jika digabungkan kedua pernyataan tersebut maka kualitas merupakan nilai tinggi rendahnya suatu merek atau barang serta potensinya.

## 2. Santri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, santri adalah orang yang mendalami agama islam.<sup>60</sup> Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengaji, mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut.<sup>61</sup> Santri yang belajar di pesantren yang digolongkan menjadi dua kelompok:

- a. Santri mukim yaitu santri yang tinggal di pondok atau asrama yang disediakan pesantren dan mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap pesantren.
- b. Santri kalog yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal mereka setelah aktivitas belajar mengajar berakhir.<sup>62</sup>

Santri, baik yang mukim atau yang kalog merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten, sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri-santri di pelosok Nusantara. Pada dasarnya, santri diharapkan untuk menjadi

---

<sup>58</sup> Supardan, *Ilmu , Teknologi dan Etika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), Hlm. 134

<sup>59</sup> Bilson Simamora, *Aura Merek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), Hlm. 22

<sup>60</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 783

<sup>61</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), Hxlm. 127

<sup>62</sup> Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Sulawesi: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), Hlm. 86

seseorang yang jika kembali kekampungnya dapat melakukan fungsi-fungsi sosial dan otoritas keagamaan para ulama'.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), Hlm. 35

### BAB III

## GAMBARAN UMUM DAN MANAJEMEN PERENCANAAN PONDOK PESANTREN BUSTANU ADAIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

### A. Gambaran Umum

#### 1. Letak geografis pondok pesantren bustanu adail Qur'an

Letak sebuah pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena hal ini dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi yang nyaman, aman, dan tenang dengan prinsip dan efisien serta efektifitas yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada santri.

Pesantren bustanu adail Qur'an terletak diwilayah pedesaan di Jl. Pondoksari 03 klitih kecamatan karangtengah kabupaten demak. Masyarakat yang kebanyakan di daerah ini adalah petani sehingga komplek pesantren berada disekitar persawahan masyarakat. Adapun letak geografis pondok pesantren bustanu adail Qur'an sangat strategis sehingga cocok untuk proses mengaji dan beribadah. Hal ini terlihat dari tata letak ruang mengaji dan beribadah yang agak jauh dengan jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor dan kendaraan umum..

Adapun batas pondok pesantren bustanu adail Qur'an klitih karangtengah demak adalah sebagai berikut:

Sebelah selatan	: Desa ngrapah
Sebelah barat	: Perkampungan
Sebelah utara	: Persawahan
Sebelah timur	: Desa pidodo <sup>64</sup>

#### 2. Sejarah berdirinya pondok pesantren bustanu adail Qur'an

Pondok pesantren bustanu adail Qur'an didirikan oleh KH. Jumadi dan pengasuh ibu nyai Hj. Siti nur asiyah AH pada tahun 1980

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 agustus 2021

bertempat di Jl. Pondoksari 03 klitih kecamatan karangtengah kabupaten demak. Ibu nyai Hj. Siti nur asiyah AH pernah belajar di pondok pesantren bustanu usaqil Qur'an betengan demak, beliau menyelesaikan dalam menghafal Al-Qur'an dua tahun, kemudian melanjutkan di pondok pekalongan untuk melanyahkan atau memperlancar hafalan Al-Qur'annya dan diberi amanah untuk mengabdikan mengajar santri dalam dua tahun. Setelah selesai mengabdikan beliau melanjutkan di pondok pesantren yanbu' kudu untuk melanyahkan Al-Qur'annya dalam satu tahun, karena beliau mengajinya sudah selesai, beliau ingin ilmunya bermanfaat dan barakah, beliau pertama kali membuka majlis ta'lim.

Bermula dari majlis ta'lim berdiri pada tahun 1979 pertama memiliki santri kurang lebih tiga puluh yang dua santri mukim menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren sedangkan yang lain santri kalog berangkat belajar mengaji setelah dhuhur pulang kerumah setelah selesai mengaji shubuh. Dengan niat yang bulat dan tulus, maka beliau abah KH. Jumadi dan ibunya Hj. Siti nur asiyah AH untuk membangunkan tempat majlis ta'lim kecil-kecilan karena minimnya dana. Beliau ikhlas bagian depan rumahnya menjadi tempat majlis ta'lim. Majlis ta'lim tersebut diberi nama "Bustanu Adail Qur'an" yang artinya "Taman Pendidikan Al-Qur'an". Disinilah para tetangga, santri kalog dan santri mukim yang belajar mengajinya dimulai dari alif ba ta dengan belajar tentang sholat yang konon cerita murid tersebut masih awam alias abangan.

Dari waktu kewaktu seiring dengan perputaran zaman, datanglah satu persatu santri yang dari luar daerah dan dalam desa sendiri terpaksa mereka ditampung untuk mondok. Dengan minimnya dana dibuatkan fasilitas alakadarnya. Dari tahun ketahun jumlah santri yang makin bertambah menjadi seratus dua belas santri maka dibangunlah asrama pondok pesantren guna untuk dikelompokkan perkamar. Bermula dari majlis ta'lim hingga berkembang sampai berdirinya

pondok pesantren, karena mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat.

3. Tujuan pondok pesantren bustanu adail Qur'an

“Mendidik santri yang berpribadi Qur'ani, beriman, berilmu, beramal dan berakhlaq mulia”.<sup>65</sup>

4. Struktur kepengurusan pondok pesantren bustanu adail Qur'an

Pendiri :

Abah KH. Djumadi

Pengasuh :

Ibu nyai Hj. Siti nur asiyah AH

Penasehat :

Drs. H. M. Sholeh anwar, M.Ag.

Ketua :

Isna inayati

Wakil ketua :

Umi sa'adah

Sekretaris :

1. Rahma Maulida Balqis
2. Qowiyatul Idroka

Bendahara :

1. Mita Anggraeni
2. Zidfi Nurul Fatimah
3. Nur Aini Kamaliya

Seksi-seksi :

Seksi Pendidikan :

1. Arifatul Ulumiyah
2. Novita Wijayanti

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an pada tanggal 12 Oktober 2020.

3. Afwinatul Qona'ah
4. Maimunatus Syarifah

Seksi Keagamaan :

1. Endah Purwati
2. Faizatul Laili

Seksi Kebersihan :

1. Zessi Iswara
2. Layyinatul Aini
3. Laila Nur Lina

Seksi Perlengkapan :

1. Somadya Syahra Amalya
2. Siti Sunipah

Seksi Kepustakaan :

1. Amelia
2. Dina Rahmawati

Seksi Keamanan Aula Depan :

1. Rifka Khoirun Nisa
2. Titis Amelia
3. Ika Azwidatur Rohmah
4. Khilwa Addina Diannur

Seksi Keamanan Aula Belakang :

1. Nila Nabila
2. Dina Nur Aini
3. Thytania Choirun Nisa

Seksi Keamanan Luar Pondok :

1. Ella Ani Shovia
2. Ardha Maulida Shovy

Seksi Kesehatan :

1. Urfatul Maburoh
2. Nazilatul Faidah
3. Khoirun Nisa



Seksi Humas :

1. Mega Trisandi<sup>66</sup>

5. Metode pembelajaran pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an

1) Sistem hafalan

Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an dibagi dua waktu yaitu waktu setelah shalat subuh dan setelah shalat asar, kalau hafalan surat pendek setoran satu kali setelah shalat subuh. Kegiatan tersebut tatap muka langsung terhadap ibu nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH. Hafalan yang disampaikan kepada pengasuh harus lancar, kalau banyak salah di suruh mundur kebelakang dan mengulang hafalannya.

2) Sistem sorogan

Kegiatan mengaji kitab semua santri kecuali santri kecil pada waktu setelah shalat isyak, sebagaimana santri duduk dengan rapi, berseragam, tenang, sambil mendengarkan dan membawa kitab. Santri memaknani kitab yang dibacakan dari ustadz menggunakan makna jawa dan ditulis gundul dengan arab pegon kemudian diterangkan.

3) Sistem taqroran

Taqroran ini disebut juga dengan muraja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan, muraja'ah dilaksanakan pada jam 9 malam semua santri dari santri besar maupun kecil, pada jam 9 pagi untuk santri salaf. Kegiatan tersebut berpasang-pasangan untuk saling menyemak hafalannya. Diadakannya kegiatan tersebut agar santri mudah mengingat hafalannya dan istiqamah muraja'ah.<sup>67</sup>

6. Tata tertib pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an

a. Kewajiban

1. Mentaati peraturan yang berlaku.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi

<sup>67</sup> Wawancara kepada pengurus 24 agustus 2021

2. Mengikuti peraturan kegiatan pondok kecuali ada udur.
3. Minta izin kepada pengasuh atau pengurus bila meninggalkan pondok.
4. Berpakaian rapi “Satrul Aurot” bila keluar dari pondok.
5. Sholat berjamaah dan tidak boleh meninggalkan tempat sholat sebelum Do’a selesai.
6. Ta’dhim wahtrom serta berakhlakul karimah terhadap sesama muslim.
7. Menjaga kebersihan, ketertiban dan ketenangan pondok serta nama baik pengasuh atau keluarga pondok.

b. Larangan

1. Santri dilarang meninggalkan pondok tanpa izin pengasuh dan pengurus.
2. Santri dilarang izin atau keluar malam dengan keperluan apapun.
3. Santri dilarang pulang tanpa adanya orang tua atau wali untuk menjemput.
4. Santri dilarang menerima tamu diluar pintu gerbang pondok pesantren,
5. Santri dilarang komunikasi dengan orang yang berada diluar pintu gerbang pondok pesantren.
6. Santri dilarang membuat gaduh, berbicara keras baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar pondok.
7. Santri dilarang mengobrol diteras atas pada jam 22.00.
8. Santri dilarang goroh, sombong, menggasak dan meremehkan sesama muslim.
9. Santri dilarang memanjangkan kuku, berhias menor dan berpakaian berlebih-lebihan.
10. Santri dilarang meminjam sesuatu milik orang atau santri lain dengan jangka waktu lebih dari tiga hari.

11. Santri dilarang mencuri, menggosop barang milik orang atau santri lain.
12. Santri dilarang membawa handphone di lingkungan pondok maupun didalam pondok.<sup>68</sup>

## **B. Program Kegiatan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Santri**

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah mencetak peladenteladan masyarakat. Dalam hal ini santri lulusan pondok pesantren diharapkan bisa menjadi pengabdian dan panutan bagi masyarakat. Untuk itu pondok pesantren menyusun kegiatan-kegiatan yang membentuk para santri menjadi pribadi yang dewasa, mandiri dan berilmu. Apa sajakah program kegiatan santri di pondok pesantren yang belum ada di sekolah pada umumnya.

### **1. Program Harian**

Program harian adalah kegiatan santri yang harus dilaksanakan. Program harian dari jam ke jam untuk kegiatan yang sifatnya rutin dalam satu hari jadi sebagai pedoman rutin dalam kegiatan sehari-hari.

Tabel 3.1. Program Harian

<b>NO.</b>	<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	05.30-07.00	Mengaji (undaan)	Aula Bawah	Semua Tahassus
2.	07.00-08.00	Giat Pribadi (Mandi, makan dll)		Semua santri
3.	08.00-09.00	Shalat Dhuha	Aula Bawah	Santri Tahassus
4.	09.00-11.00	Mengaji (Darusan)	Ndalem	Santri Tahassus
5.	11.00-12.00	Giat Pribadi (mandi dan lain-lain)		Semua Santri

<sup>68</sup> Dokumentasi pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an.

6.	12.00-12.30	Shalat Dhuhur Berjamaah	Aula Bawah	Semua Santri
7.	12.30-13.30	Giat Pribadi (mandi, makan dan lain-lain)		Semua Santri
8.	13.30-14.30	Persiapan Undaan	Aula Bawah	Semua Santri
9.	14.30-15.00	Tidur Siang	Bebas	Semua Santri
10.	15.00-15.30	Giat Pribadi (mandi dan lain-lain)		Semua santri
11.	15.30-16.30	Shalat Ashar Berjamaah	Aula Bawah	Semua Santri
12.	16.30-17.30	Mengaji Undaan	Aula Bawah	Semua Santri
13.	17.30-18.00	Giat Pribadi (makan dan lain-lain)		Semua Santri
14.	18.00-18.30	Shalat Magrib Berjamaah	Aula Bawah	Semua Santri
15.	18.30-19.00	Persiapan Deresan	Aula Atas	Semua Santri
16.	19.00-19.30	Shalat Isyak Berjamaah	Aula Bawah	Semua Santri
17.	19.30-21.00	Mengaji Kitab Kuning	Aula Atas	Semua Santri
18.	21.00-22.00	Seaman Deresan	Teras Bawah	Santri Tahassus
19.	21.00-22.00	Belajar	Aula Bawah	Santri Pelajar
20.	22.00-22.30	Persiapan Undaan	Teras Bawah	Semua Santri
21.	22.30-03.00	Tidur Malam	Aula atau Kamar	Semua Sntri
22.	03.00-03.30	Shalat Malam	Aula Bawah	Semua Santri
23.	03.30.-04.30	Mengaji atau Belajar	Bebas	Semua santri
24.	04.30-05.30	Shalat Shubuh Berjamaah	Aula bawah	Semua Santri

## 2. Program Mingguan

Program mingguan adalah kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu.

### a. Jadwal kegiatan pengajian kitab

Tabel 3.2. Program Mingguan

<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KITAB</b>	<b>USTADZ</b>
Senin	19.30- 21.00	Al-Maut	Abdur Rahman Alwi
Rabu	19.30- 21.00	Safinatun Najah	Muslih Zarkasih
Kamis	18.30- 20.30	Tahlil dan Khataman Al- Qur'an	Ibu Nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH.
Jum'at	19.30- 21.00	Bidayatul Hidayah	Drs. M. Sholeh Anwar
Sabtu	18.30- 20.00	Tilawah	Qamaruddin
Ahad	19.30- 21.00	'uqudul Lujain	KH. Ruchani

### b. Jadwal kegiatan lainnya

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Senin dan Kamis	04:20- Selesai	Puasa
Kamis	18:30- Selesai	Tahlil dan Dhibaiyah
Jum'at	05:30- Selesai	Ziarah
Jum'at	06:20- Selesai	Ro'an

### 3. Program Bulanan

Program bulanan adalah kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali dan sudah ditetapkan tanggalnya.

Tabel 3.3. Program Bulanan

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1.	Manaqib	Setiap tanggal 11
2.	Evaluasi kepengurusan	Setiap tanggal 29

### 4. Program Tahunan

Program tahunan adalah kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun sekali atau dua tahun sekali.

Tabel 3.4. Program Tahunan

<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
1.	Khatmil Qur'an	Dua tahun atau tiga tahun sekali di bulan sa'ban
2.	Semesteran Tahfid Al-Qur'an	Satu tahun dua kali di bulan Mulud dan sa'ban
3.	Haul Mbah Anwar dan Abah KH. Djumadi	Satu tahun sekali di bulan sa'ban
4.	Peringatan Maulid Nabi	Bulan mulud
5.	Kilat Ramadhan	Satu tahun sekali

### **C. Penerapan Fungsi Perencanaan di Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Santri**

#### **1. Perkiraan dan perhitungan masa depan kegiatan**

Perencanaan kegiatan berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan kegiatan dimasa mendatang. Perencanaan kegiatan dengan demikian berhubungan dengan masa depan, yaitu keadaan yang belum dikenal dan penuh dengan ketidakpastian.

Tindakan perkiraan dan penghitungan masa depan memiliki arti yang sangat penting bagi proses perencanaan kegiatan pondok pesantren bustanu adail qur'an, sebab dengan perkiraan dan

perhitungan masa depan, akan diketahui gambaran tentang kondisi maupun situasi objektif.

Adapun kemampuan untuk memperhitungkan dan memperkirakan kondisi subjek dakwah beserta dengan segenap sarana-sarana yang diperlukan pada waktu mendatang adalah mutlak diperlukan bagi penyusunan perencanaan kegiatan pondok pesantren bustanu adail qur'an yang efektif. Begitupula proses perkiraan harus memperhatikan kondisi didalam pondok pesantren bustanu adail qur'an, karena dengan memperhatikan kondisi tersebut dalam menyusun program kegiatan memperkirakan atau memastikan keadaan pondok pesantren, tenaga pengasuh dan pengurus yang ada dan sarana-sarana yang lain yang diperlukan untuk kelancaran program kegiatan yang diadakan. Dalam perkiraan dan perhitungan dimasa depan ini tidak selamanya sesuai yang direncanakan dalam perkiraan dan perhitungan masa depan tersebut karena bisa berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi didalam pondok pesantren.

Perencanaan dakwah pondok pesantren bustanu adail qur'an sebelum menentukan perkiraan dan perhitungan masa depan terlebih dahulu harus melihat fenomena atau fakta yang terjadi didalam pondok pesantren mencari jalan yang tepat. Keputusan tersebut dari pengasuh pondok pesantren bustanu adail qur'an.

Perkiraan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klith Karangtengah Demak di masa depan yaitu mendisiplinkan waktu, istiqamah dalam ibadah (berjama'ah sholat lima waktu, mengaji bin-nadhor, mengaji bil-ghoib, muraja'ah, mengaji kitab kuning, shalat sunah dan sebagainya), selalu mengingat jasa pendiri dan pengasuh pondok pesantren, selalu berakhlaq mulia.

## 2. Penentuan tujuan kegiatan

Penentuan tujuan merupakan langkah kedua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan dimasa depan. Penentuan tujuan ini merupakan dari hasil musyawarah pengasuh dengan pengurus. Tujuan



harus di kembangkan untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui sasaran apa yang akan dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah dan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Dalam mencapai sebuah tujuan maka ditetapkan sasaran yang sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan, bahwa sasaran pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an adalah santri.

Penentuan tujuan ini adalah sangat penting karena untuk rencana kegiatan terlebih dahulu harus mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai dari program kegiatan ini, kemudian disusun dengan baik. Selanjutnya sesuai dengan pentingnya peranan sasaran bagi seluruh tindakan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Lembaga organisasi, lembaga pendidikan maupun perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda baik dalam segi metode atau cara agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Penentuan tujuan kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yaitu tujuan pertama, memperbaiki hafalan yang kurang lancar, memberikan lebih banyak waktu untuk muraja'ah dan ibadah. Tujuan kedua, menjaga kebersihan, mendisiplinkan waktu. Maka penentuan tujuan pondok pesantren ini karena melihat fakta yang ada didalam pondok pesantren dan dimasyarakat membutuhkan santri yang berkualitas maka dari itu santri harus mampu menguasai ilmu-ilmu agama terutama dalam hal tahlilan, manaqiban, tadarus Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an yang lanyah, qori' dan lain-lainnya. Tujuannya pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an kelak kalau sudah boyong dari pondok bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dilaksanakan dalam masyarakat.<sup>69</sup>

### 3. Pemrograman kegiatan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan pengasuh ibu nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH. Pada tanggal 7 september 2021

Pemrograman dipahami sebagai rangkaian pengelolaan kegiatan yang saling berkaitan, terpadu dan menyeluruh atau komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran perencanaan yang ditentukan, yang dirinci berdasarkan waktu, besaran biaya, serta kriteria kesiapan.

Seluruh pondok pesantren atau organisasi memiliki sebuah perencanaan yang sudah ditetapkan dari awal berdirinya pondok pesantren dan organisasi tersebut yang memiliki sebuah program kegiatan untuk menghidupkan pondok pesantren dan organisasi agar mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pimpinan memperkuat langkah-langkah tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaan. Dalam eksistensinya pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an adalah salah satu lembaga yang mempunyai tujuan dan orientasi, serta menginginkan lembaganya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pemrogramannya kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak adalah program tahfidz program unggulan pesantren. Memberikan kesempatan kepada santri terbaik untuk mendapatkan sanad hafalan yang bersambung sampai Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam. Untuk dapat mengikuti program tahfidz di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak disyaratkan sudah mampu membaca Al-Qur'an bin-nadhoh (melihat mushaf) dengan fasih, lancar.

Sebagaimana program yang diterapkan di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an berbagai kegiatan mereka lakukan bukan hanya mengaji Al-Qur'an dengan bin nadhor dan bil goib yang dilakukan satu hari dua kali menghadap ibu nyai waktunya setelah shalat shubuh dan setelah sholat asar, mengaji kitab kuning setelah sholat isyak, belajar tilawah Al-Qur'an, dan sopan santun, bicara dengan bahasa krama inggil kepada yang lebih tua maupun bawahnya. Seluruh santri

yang sudah khatam dan santri yang senior diwajibkan untuk membantu dalam memajukan kecerdasan umat Islam yaitu dengan mengajar anak-anak TPQ dan murid ngaji setelah shalat magrib dari kalangan masyarakat sekitar dengan mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan muridnya. Maka dari itu pemograman di pondok pesantren mempengaruhi kualitas santri agar mampu memberikan manfaat kepada masyarakat baik di sekitar pondok pesantren maupun di luar wilayah setelah keluar dari pondok pesantren agar ilmunya bermanfaat dan barakah. Program kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren bustanu adail Qur'an hanya melanjutkan program yang telah ada pada tahun sebelumnya walaupun ada perubahan sedikit.<sup>70</sup>

#### 4. Penjadwalan kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, maka terlebih dahulu hendaknya menentukan penjadwalan kegiatan tersebut. Penjadwalan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan tidak terjadi benturan waktu, tempat, dengan program kegiatan lainnya. Penjadwalan merupakan tindak lanjut dari pemograman, karena setelah pemograman dilaksanakan maka harus dijadwalkan secara rinci.

Apabila tidak pasti atau terjadinya kesalahan dalam penjadwalan mengakibatkan kekacauan dalam pelaksanaan yang bisa merugikan tenaga, biaya dan sebagainya. Penjadwalan ini sangat penting karena untuk menyesuaikan waktu, tempat, ustadz yang mengenai dalam pelaksanaan kegiatan maka proses pelaksanaan program kegiatan dapat dikerahui kapan, siapa dan setiap tindakan atau pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

Penjadwalan yang dilakukan pondok peantren adalah dengan membagi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta menetapkan jadwal pelaksanaan dari masing-masing kegiatan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara kepada ketua pengurus Isna inayati

<sup>71</sup> Wawancara kepada pengurus pada tanggal 24 agustus 2021

## 5. Penganggaran kegiatan

Penganggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Penerimaan adalah perolehan atau besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari sumber dana (pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik atau sumber-sumber lainnya). Pengeluaran adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk tiap komponen program pembiayaan atau penganggaran.<sup>72</sup>

Penganggaran kegiatan pondok pesantren bustanu adil Qur'an adalah pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren yang di tulis di dalam buku kas yang di pegang oleh seksi bendahara tujuannya agar bisa menggunakan dana secara efektif dan efisien disertai membuat laporan. Penganggaran kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak yaitu untuk membangun kamar mandi, acara khatmil Qur'an, kebutuhan perbualan memberi sayur, beras lauk dan sebagainya dan kebutuhan perlengkapan pondok. Untuk lebih jelas mengenai tentang pengeluaran dan pemasukan yang ada di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an lihat di halaman lampiran.<sup>73</sup>

## 6. Pengembangan prosedur kegiatan

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.<sup>74</sup> Pengembangan prosedur pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren bustanu adil qur'an yang telah di sepakati oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren yang telah dibuat menyesuaikan fakta didalam pondok. Pengembangannya pondok pesantren Bustanu Adail

---

<sup>72</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), Hlm. 19

<sup>73</sup> Wawancara pengurus dan seksi bendahara pada tanggal 24 agustus 2021

<sup>74</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 46

Qur'an Klitih Karangtengah Demak yaitu akhlaq yang masih kurang, pengembangan kreatifitas santri dan menghafal Al-Qur'an.

7. Penetapan dan interpretasi kebijakan kegiatan

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Penetapan interpretasi kebijakan kegiatan pesantren bustanu adail qur'an adalah kebijakan program kegiatan tahun lalu yang akan digunakan program kegiatan selanjutnya yang sejalan dengan tujuan pondok pesantren karena tahun yang lalu pernah mempunyai nilai yang positif contohnya pernah meraih kejuaraan lomba tahfidz tingkat 5 jus, 10 jus dan 15 jus, dan lomba qori'. Lomba tersebut tingkat kabupaten.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara kepada pengasuh ibu Nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH.

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN PERENCANAAN PONDOK PESANTREN BUSTANU ADAIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI**

#### **A. Analisis Program Kegiatan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Santri**

##### **1. Program Harian**

Program harian merupakan kegiatan yang dilaksanakan santri secara terus menerus dan konsisten setiap hari. Misalnya shalat berjamaah, mengaji, shalat tahajud, shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tersebut merupakan bentuk peribadatan yang di yakini dapat mendekatkan diri kepada Allah, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, lisan terjaga, istiqamah dalam beribadah dan dapat membentengi santri dari perilaku negatif.

Shalat berjamaah menjadi kegiatan wajib di pondok pesantren. Tidak boleh ada santri yang bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat baik itu shalat subuh dhuhur, ashar, magrib maupun isya'. Untuk itu semua diwajibkan shalat secara berjamaah agar lebih bersemangat. Setiap malam antara jam 3 sampai jam 4 para santri dibangunkan untuk mendirikan shalat tahajud. Para santri tidak diperbolehkan untuk tidur kembali karena mendekati waktu subuh. Santri diharuskan melakukan dzikir dan darus Al-Qur'an sampai waktu shubuh tiba, walaupun sambil ngantuk-ngantukan. Jika sudah terbiasa dengan kegiatan shalat tahajud maka akan terasa tidak ada beban dan mengantuk saat dzikir. Tadarus Al-Qur'an dilakukan santri setiap hari santri tanpa ada kegiatan. Mengaji merupakan salah satu tujuan utama santri di pondok pesantren, yang nantinya akan terjun ke masyarakat.

Dalam pengamatan penulis pada kegiatan harian adalah Mengaji Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, misalnya santri bin-nadhori sebelum mengaji menghadap pengasuh meminta belajar kepada santri senior dahulu agar tidak salah menghadap pengasuh. Piket harian masih tertuju pada santri senior. Sedangkan santri junior belum diberikan piket harian jadi tidak bisa untuk melatih santri junior pada kebersihan. Kedisiplinannya waktu masih kurang, do'a pembuka ngaji sudah selesai dibaca baru pada sampai di majlis ngaji. Jama'ah shalat dhuhur berjalan dengan baik walaupun masih diingatkan dengan bel dan suara santri senior. Semua pengurus dan senior santri selalu membimbing dan mengarahkan santri baik itu disiplin waktu, kebersihan, meminta belajar mengaji. Untuk santri junior dibelajari menyapu, mencuci dan sebagainya agar mandiri.

## 2. Program mingguan

Program mingguan di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an. Kegiatan yang dilakukan satu minggu sekali diantara untuk kegiatan mengaji kitab dilaksanakan mulai sesudah sholat isyak dilakukan semua santri kecuali santri kecil atau santri pelajar MI. Kegiatan puasa dilakukan hari senin dan kamis bagi santri yang mampu dan suci berbukanya di teras pondok tidak boleh makan didalam kamar. Setelah berbuka puasa hari kamis bersih-bersih lalu melakukan sholat magrib. Setelah melakukan shalat magrib sampai dzikir selesai tidak boleh pergi dari tempat shalat karena dilanjut kegiatan tahlilan yang diikuti santri suci saja sedangkan santri yang udzur bersiap-siap untuk kegiatan dhibaiyah. Kegiatan dhibaiyah dilaksanakan setelah kegiatan tahlilan, kegiatan dhibaiyah dilakukan semua santri tanpa kecuali.

Kegiatan ziaroh yang dilakukan semua santri dilaksanakan sesudah shalat subuh berbondong-bondong ke makam dengan jalan kaki. Ziaroh sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian orang muslim di Indonesia, kegiatan ini juga menjadi kegiatan rutin setiap hari jum,at.

Kegiatan ziaroh kubur dilakukan dengan membaca tahlil, membaca surat yasin dan surat mulk, dan Do'a.

Ro'an adalah kegiatan kerja bakti para santri. Ro'an biasanya diidentikkan dengan kegiatan bersih-bersih pondok pesantren di setiap hari libur yaitu hari jum'at. Pembagian ro'an ada bersih-bersih aula, halaman, kamar madi, bak madi dan lainnya. Terkadang ro'an juga menjadi istilah gotong royong santri ketika membangun sebuah bangunan seperti ngecor mengangkat batu. Karena adanya kegiatan roa'n santri juga diajarkan untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Kegiatan tersebut agar santri menerapkan keteladanan, penanaman kedisiplinan, penanaman kebersihan dan pembiasaan bagi santri.

Untuk kegiatan mingguan yaitu mengaji kitab kuning santri dipersilahkan untuk bertanya, tapi tidak ada yang bertanya. Pada shalat magrib selesai dilanjut pembacaan tahlil kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik walaupun yang berhalangan tidak ikut di majlis. Ro'an adalah gotong royong bersih-bersih pondok pesantren masih kurang diperhatikan oleh santri, soalnya mengerjakannya masih kurang teliti jadi kurang bersih. Pengurus dan santri senior mengawali untuk bertanya agar santri yang lain menirunya di kemudian hari, akan bertambahnya pengetahuan. Selalu mengingatkan, mengarahkan dan membimbing santri. Semua pengurus dan santri senior harus sabar membimbing santri junior.

### 3. Program Bulanan

Program bulanan di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an ada dua kegiatan yaitu kegiatan pembacaan manaqib yang dilaksanakan setiap tanggal 11 hijriyah dan evaluasi kepengurusan dilaksanakan setiap tanggal 29 masehi tidak pasti pada sebulan sekali. Kegiatan pembacaan manaqib ada dua kitab yaitu manaqib burhan dan manaqib jawahirul ma'ani. Pembacaan manaqib dilaksanakan pada waktu setelah shalat isyak, bertempat di aula pondok pesantren



dihadiri ibu nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH. dan semua santri. Tugas bagi pembaca manaqib oleh santri senior yang ngajinya lancer, pembaca duduk berurutan sesuai tugas yang diberikan dan dibaca secara bergantian sesuai urutannya. Santri yang tidak dapat tugas membaca manaqib untuk menyimaknya.

Evaluasi kepengurusan dilakukan oleh semua pengurus di setiap tanggal 29 masehi. Evaluasi sangat penting untuk melihat sejauh mana perkembangan santri dan tingkat keberhasilan program kegiatan santri yang telah dilakukan. Tingkat perkembangan santri terlihat dari laporan-laporan perkembangan harian yang ditulis di buku dengan rinci melalui pengamatan pengurus. Pada pertemuan kepengurusan yang di evaluasi tentang kebersihan, ta'ziran jama'ah dan mengaji, dan tentang sopan santun.

#### 4. Program tahunan

Khataman Al-Qur'an merupakan program tahunan yang di selenggarakan setiap bulan sa'ban. Sebelum khataman santri bil ghoib yang akan di wisuda diwajibkan terjun kerumah masyarakat untuk melakukan kegiatan mengaji atau seaman Al-Qur'an. Kegiatan tersebut untuk menguji mental untuk tampil dirumah masyarakat serta menguji kecakapan untuk berbaur dan mengamalkan ilmunya. Kegiatan seaman atau mengaji dirumah masyarakat. Kegiatan tersebut berbeda dari pondok lainnya. Karena dipondok pesantren bustanu adail Qur'an sebelum di wisuda khatam Al Qur'an melakukan seaman Al Qur'an di rumah warga sedangkan dipondok lainnya sebelum di wisuda Al Qur'an seaman Al Qur'annya di dalam pondok pesantren.

Semesteran tahfidz Al-Qur'an program tahunan dilaksanakan dua kali di bulan sa'ban dan bulan mulud. Semesteran disebut juga seaman Al-Qur'an yang dilakukan semua santri bil ghoib dan bin nadhor, seaman tersebut sesuai yang di dapat hafalannya dan disimak oleh temannya serta di catat dibuku kesalahannya ada berapa. Buku tersebut disetorkan ke pengasuh pondok pesantren. Apabila

kesalahannya banyak diwajibkan mengulang. Begitupun Haul abah KH. Djumadi dilaksanakan dalam program tahunan dalam kegiatan tersebut samaan Al-Qur'an dengan bergilir dihadiri ibu nyai Hj.siti nur asiyah AH.. Kegiatan tersebut agar santri istiqomah dalam darus Al-Qur'an, menguji mental dan kemampuan para santri.

Program pesantren kilat romadhan adalah kegiatan rutin di bulan romadhan yang kegiatannya sangat padat dalam sehari, jadwal kegiatannya adalah Shalat shubuh, Mengaji kitab, Tadarus, Mengaji Al-Qur'an, Istirahat, Shalat dhuhur, Mengaji kitab, Isirahat, Shalat asar, Mengaji kitab, Berbuka Puasa, Shalat Magrib, Mengaji Al-Qur'an, Shalat Isyak, Shalat Tarawih, Mengaji Al-Qur'an, Shalat Tahajjud, Sahur, Tadarusan, Shalat Shubuh, dilakukan selama dua puluh tiga hari diakhiri dengan acara muwadda'ah acara pentas seni ini. Melalui pesantren kilat ramadhan, santri dapat belajar menjalankan ibadah puasa dengan tepat, mendapatkan banyak ilmu agama hingga menghindarkan dari hal yang kurang bermanfaat. Tujuan diadakannya acara muwadda'ah ini untuk menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang seni.

Pada kegiatan tahunan sangat baik pada kegiatan wisuda karena sebelum di wisuda hafal 30 jus, dilaksanakan samaan Al-Qur'an di rumah warga masyarakat jadi melatih keberanian. Semesteran tahfidz sudah berjalan dengan baik, karena sudah dijadwal dengan berurutan jadi dilaksanakan sesuai urutannya jadi harus mempersiapkan hafalannya dengan baik dan lancar, jika salahnya banyak disuruh untuk mengulang.

## **B. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Santri**

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perkiraan dan perhitungan masa depan di pondok pesantren bustanu adail qur'an. Pengurus pondok pesantren bustanu adail qur'an menggunakan peramalan dari pengambilan keputusan yang telah di sepakati oleh pengasuh dan semua pengurus. Keputusan tersebut yang didasarkan atas pertimbangan apa yang akan terjadi pada waktu keputusan itu dilaksanakan. Mengenai perkiraan dan perhitungan masa depan di pondok pesantren bustanu adail qur'an ada sangkut pautnya dengan penyelenggaraan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Analisa penerapan fungsi manajemen perencanaan terdiri atas analisa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Pada pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas santri di masa depan. Upaya yang dilakukan berorientasi pada pembentukan disiplin santri dan istiqomah dalam beribadah, selalu mengingat jasa pendiri dan pengasuh pondok pesantren, selalu bersyukur, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dan meraih prestasi setinggi-tingginya. Salah satu contohnya dengan memberikan arahan disiplin waktu shalat dan melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam.

Perkiraan dan perhitungan pada pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam meningkatkan kualitas santri dilaksanakan oleh pengasuh dan pengurus baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam melaksanakan memiliki perkiraan dan perhitungan yang matang dalam menjalankan tiap kegiatan agar berjalan lancar sehingga dapat meningkatkan kualitas santri. Pengasuh dan pengurus selalu memiliki estimasi pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan pada jadwal yang ditetapkan. Selain itu kegiatan mingguan diharapkan terlaksana saat hari libur. Seluruh kegiatan di laksanakan di pondok pesantren.

Upaya perkiraan dan perhitungan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dilakukan sedemikian rupa supaya agar santri memiliki kualitas yang terus dapat ditingkatkan dalam segi ibadah dan akhlaq.

Pengurus dalam melakukan perkiraan dalam meningkatkan kualitas santri dengan selalu memberikan arahan dan menanamkan komitmen serta memotivasi setiap pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

## 2. Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan pondok pesantren bustanu adail qur'an memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas santrinya yang berpengaruh kepada masyarakat. Karena tujuan pondok pesantren harus sejalan terhadap tujuan hidup manusia. Pondok pesantren bustanu adail qur'an untuk kesuksesannya santri baik dari ilmu pengetahuan dan ilmu agama tetapi yang paling didahulukannya ilmu agamanya karena berbasis pendidikan agama. Ilmu agama yang dipelajari merupakan nilai dasar yang mengarahkan tujuan pendidikannya yaitu membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran islam sebagai dasar nilai yang bersifat menyeluruh.

Tujuan yang sulit sekalipun apabila ditetapkan pengasuh dan pengurus akan membuat prestasi yang meningkat, asalkan dapat diterima sebagai tujuan yang pantas dan layak dicapai. Apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan sebaiknya pengasuh dan pengurus mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Penentuan tujuan kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yaitu tujuan pertama, memperbaiki hafalan yang

kurang lancar, memberikan lebih banyak waktu untuk muraja'ah dan ibadah. Tujuan kedua, menjaga kebersihan, mendisiplinkan waktu.<sup>76</sup>

Agar bisa mencapai tujuan tersebut, semua pengurus dan senior santri memberikan contoh atau mengarahkan kepada bawahnya misalnya meminta belajar kepada yang sudah lancar mengajinya dari segi tajwid, lancar dan fasih, memberikan waktu istirahat yang sedikit saja dan banyak untuk muraja'ah atau kegiatan yang bermanfaat daripada untuk bercandaan dan ngobrol yang tidak bermanfaat. Untuk kebersihan, semua pengurus dan senior santri memberi contoh apabila ada sampah di lantai langsung diambil buang ke sampah, jangan menunggu atau mengundang yang piket, begitu juga melihat yang kotor langsung dikerjakan. Itu salah satu agar santri lain meniru perbuatan yang baik. Sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai, senior santri langsung bersiap di tempat kegiatan agar santri junior menirunya agar tidak datang pada pertengahan kegiatan karena mengganggu yang lain.

### 3. Pemrograman

Pemrograman kegiatan di pondok pesantren bustanu adail Qur'an susunan rencana kegiatan yang sudah dirancang dan telah disepakati pengasuh bersama semua pengurus untuk dilaksanakan. Pemograman kegiatan harus dibuat secara terarah sebab akan menjadi pegangan dalam mencapai tujuan.

Pemrograman menjadi komponen penting bagi pondok pesantren dalam mencapai sebuah tujuan.. Dengan adanya program kegiatan maka setiap anggota pengurus yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara efektif dan terstruktur sesuai bidang-bidangnya yang sudah di tentukan oleh pengasuh dan ketua pengurus.

Pemrogramannya kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak adalah program tahfidz program unggulan pesantren. Memberikan kesempatan kepada santri terbaik

---

<sup>76</sup> Wawancara pengasuh ibu Nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH

untuk mendapatkan sanad hafalan yang bersambung sampai Rasulullah Shollallahu ‘Alaihi Wasallam. Untuk dapat mengikuti program tahfidz di pondok pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak disyaratkan sudah mampu membaca Al-Qur’an bin-nadhhor (melihat mushaf) dengan fasih, lancar.<sup>77</sup>

Sebagai pengurus dan senior santri mengarahkan santri bin-nadhhor untuk belajar mengaji secara terus menerus dari segi tajwidnya dan tanda waqafnya. Untuk belajar mengajinya pengurus dan senior santri bisa memberikan buku panduan yang berisi tentang tajwid, tanda waqaf dan lain-lainnya. Agar bisa mengikuti program tahfidz. Santri tahfidz harus mempunyai target membaca Al-Qur’an dengan melihat mushaf sebulan sekali khatam Al-Qur’an agar tidak sulit menjalani proses menghafalnya, lebih cepat khatam menghafalkan Al-Qur’an 30 jus.

#### 4. Penjadwalan

Dari sekian banyak aktifitas kegiatan setiap hari yang telah disusun oleh pengurus dan disepakati pengasuh pondok pesantren yang wajib diikuti semua santri. Pada setiap kegiatan berlangsung pasti membutuhkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan, beserta waktu yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Tujuan kebutuhan tersebut agar terpenuhi kebutuhan tempat untuk setiap pelaksanaan kegiatan serta mendapatkan waktu yang tepat dan tidak saling bertabrakan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Karena keterbatasan fasilitas dan waktu.

Penjadwalan pada pondok pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak dalam meningkatkan kualitas santri dilaksanakan oleh pengasuh dan pengurus baik dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Penjadwalannya kegiatan pondok pesantren adalah membuat atau menyediakan jadwal kegiatan baik waktu dan tempat, untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara kepada ketua pengurus Isna Inayati

memberikan tempat untuk mengaji Al-Qur'an, jam'ah, tempat muraja'ah, mengaji kitab dan sebagainya. Agar tidak saling berbenturan waktunya baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dilakukan semua santri Bustanu Adail Qur'an dan dibimbing oleh pengasuh ibu Nyai Hj. Siti Nur Asiyah AH., Ustadz dan Pengurus. Kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dilaksanakan di dalam pondok pesantren kecuali ziarah dimakam.

Upaya untuk penjadwalan kegiatan meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak. Semua pengurus dan senior santri diharapkan untuk memperhatikan, memberi semangat dan memotivasi para santri, meskipun waktunya padat dan tidak bosan mengingatkannya.

#### 5. Penganggaran

Anggaran merupakan hasil perencanaan, artinya anggaran mewakili kesepakatan negosiasi di antara partisipan yang dominan dalam suatu organisasi mengenai suatu tujuan kegiatan di masa mendatang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, perlu adanya anggaran terlebih dahulu agar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Anggaran kas adalah suatu rencana yang menunjukkan kas masuk dan kas keluar dalam suatu pondok pesantren untuk suatu periode tertentu pada waktu yang akan datang. Dalam merancang prosedur penerimaan kas perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan kas yang dapat digunakan sebagai pedoman antara lain:

- a. Setiap penerimaan kas harus segera dicatat.
- b. Fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas terpisah.
- c. Laporan penerimaan kas dibuat secara jelas.

Dalam pondok pesantren dalam merancang prosedur pengeluaran kas perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan kas sebagai berikut:

- a. Semua pengeluaran uang menggunakan nota, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil.
- b. Laporan pengeluaran harus jelas.
- c. Membuat laporan kas harian.<sup>78</sup>

Penganggaran kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak yaitu untuk membangun kamar mandi, acara khatmil Qur'an, kebutuhan perbualan memberi sayur, beras lauk dan sebagainya dan kebutuhan perlengkapan pondok. Untuk lebih jelas mengenai tentang pengeluaran dan pemasukan yang ada di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an lihat di halaman lampiran.

Upaya untuk penganggaran pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an harus ditulis dengan jelas dan rinci agar mempermudah untuk dibaca oleh pengasuh dan ketua pengurus. Ketua pengurus harus mengawasi penggunaan dana agar digunakan dengan lebih baik.

#### 6. Pengembangan prosedur

Membangun dan mengembangkan kualitas santri pada hakekatnya membangun masyarakat. Sebaliknya kualitas ini tidak pula dibangun tanpa membangun dan mengembangkan prosedur. Oleh karena itu pengembangannya kegiatan berpusat kepada santri, mengembangkan adab santri, kreatifitas santri, mengembangkan hafalan Al-Qur'annya, menciptakan kegiatan yang menyenangkan tidak mempersulit dan kegiatan yang mempunyai nilai-nilai yang positif.

Pengembangan kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak harus dilaksanakan dengan secara berurutan yang sudah dilaksanakan. Untuk mengembangkan adab santri misalnya sopan santun terhadap yang lebih tua, belum bisa krama inggil, latihan dengan sedikit yang dihafal, dan menjaga akhlaqnya dengan latihan sedikit demi sedikit akan terbiasa. Untuk

---

<sup>78</sup> Fatkhudin Aziz dan Budi Winami, *Otomatisasi Tata Kelola Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), Hlm. 70



kreatifitas santri dengan melaksanakan piket memasak, acara kilat ramadhan. Dan untuk menghafal Al-Qur'an sebelum membuat hafalan dibiasakan berwudhu dahulu walaupun membawa Al-Qur'an terjemah.

Untuk pengembangan prosedur pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dilaksanakan oleh pengasuh dan pengurus. Semua santri dari santri junior maupun santri senior dalam melaksanakan pengembangan prosedur kegiatan. Pengurus dan santri senior selalu memberikan arahan dan menanamkan komitmen serta memotivasi setiap pelaksanaan kegiatan.

#### 7. Penetapan dan interpretasi kebijakan

Pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak melakukan penetapan dan interpretasi kebijakan masih menggunakan program kegiatan tahun lalu karena mempunyai nilai positif. Pada rumusan interpretasi dalam pelaksanaan kebijakan ini menitik beratkan pada kejelasan, ketelitian, konsistensi, penyusunan prioritas, dan lain sebagainya. Dengan demikian, interpretasi terhadap setiap program dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaannya, dan yang dapat memberikan pemahaman santri secara lengkap, tepat dan jelas, sehingga memperlancar pelaksanaan kegiatan santri.

Penetapan dan interpretasi kebijakan kegiatan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak dilakukan oleh pengasuh dan pengurus. Semua santri masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan motivasi.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara kepada pengurus

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan mengenai manajemen perencanaan pondok pesantren bustanu adail qur'an dalam meningkatkan kualitas santri sebagai berikut:

1. Program kegiatan pondok pesantren bustanu adail qur'an dalam meningkatkan kualitas santri meliputi kegiatan mengaji al-qur'an, bin-nadhior, bil-goib, kitab kuning, shalat tahajud, shalat dhuha, muroja'ah al-qur'an, tahlillan, yasinan, diba', berzanji, manaqib burhan dan jawahirul ma'ani, qori' dan mengajar TPQ. Pembelajaran bahasa krama inggil, sopan santun kepada yang lebih tua dan memberi kesempatan untuk menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang seni setahun sekali pada acara muwada'ah. Menjalankan keteladanan, kedisiplinan, minciptakan suasana konsisten (istiqamah), selain dapat nilai keagamaan juga nilai sosial. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk santri sebagai bekal besok setelah selesai atau keluar dari pondok pesantren.
2. Penerapan fungsi perencanaan pondok pesantren bustanu adail qur'an dalam meningkatkan kualitas santri ada beberapa tahapan yaitu: Perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan tujuan, pemograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, penetapan dan interpretasi kebijakan. Melalui Penerapan fungsi perencanaan agar kegiatan berjalan dengan optimal, efektif, efisien dan berjalannya tugas dan kegiatan akan lebih terorganisir disetiap pelaksanaannya. Agar para santri bisa berkembang secara berkualitas. Dengan tujuan pondok pesantren yang sudah di tentukan oleh pengasuh pondok pesantren yang harus dilakukan dan didukung dengan kegiatan-kegiatan agar tetap mempertahankan tujuan awal

pondok pesantren bustanu adail qur'an supaya seluruh santri pondok pesantren bustanu adail qur'an memiliki kualitas yang bermanfaat bagi masyarakat karena kesuksesan santri di ukur dengan manfaatnya santri di masyarakat.

## **B. Saran-saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para pengurus dan santri paling tua diharap membimbing, memotivasi, mendidik dan memberi semangat kepada adik santrinya.
2. Para pengurus dan santri yang paling tua memberi contoh yang baik buat adik santrinya.
3. Para santri sebaiknya selalu menjaga kedisiplinannya agar kegiatan yang sudah dirancang oleh pengasuh dan pengurus dapat berjalan dengan baik.
4. Para santri diharap menjaga kebersihan untuk pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an agar selalu bersih dan nyaman dilihat.
5. Bagi pondok pesantren semoga dapat mempertahankan kualitas santri dan terus meningkatkan program-program yang sudah di bangun.

## **C. Penutup**

Alkhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya kepada kita semua. Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad sholawat serta salam kepada beliau Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti. Melalui pertolongan Allah SWT peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Alam. 2007. *Ekonomi*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Aeni, Nandifatul. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal". *Skripsi*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri.
- Arief, Syamsuddin. 2008. *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*. Sulawesi: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Winarni dan Fatkhudin Aziz. 2018. *Otomatisasi Tata Kelola Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta.
- Efendi, Nur. 2016. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Efendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang Shyta Triana dan Andri Feriyanto. 2015. *Pengantar Manaemen*. Kebumen: MediaTera.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Institute.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibun, H. Malayu S.P. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.2014. *Strategi Sukses Bank*. Jakarta: Gagaroom Design.
- Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*. Jakarta: Prenadamedia.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lindawati Kartika dan Jon M Munandar. 2014. *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*. Bogor: IPB Press.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- M. Manullang. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Alaudin University Press.
- Mahmud Hilal. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Nofriansyah, Deni. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Deepublish: Yogyakarta.
- Noor,Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Patta Rapanna dan Muklis Kanto. 2017. *Filsafat Manajemen*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Purnamasari, Santi. 2020. "Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren As-Salam Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri.
- Qomar Mujamil. 2005. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyid, Zaiful. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Risnawati. 2018. "Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar : UIN Alauddin.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mwujudkan Sekolah nyaman Belajar*. Surakarta: CV OASE GROUP.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Supardan. 1991. *Ilmu, Teknologi dan Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sopiah, Etta. 2010. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabert.

- Simamora, Bilson. 2003, *Aura Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siswanto. 2020. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syakur. 2019. *Tafsir Kependidikan*. Jawa Tengah: MASEIFA Jendela Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Umro'atin, Yuli. 2020. *Dakwah dalam Al-Qur'an*. Surabaya: CV: Jakad Media Publishing.
- Umar Husein. 2001. *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu ilahi dan Muhammad Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Wawancara dengan Pengasuh di pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an pada 12 Oktober 2020
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahid, Musleh. 2019. *Politik Kiai Pesantren*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

**Sumber Jurnal:**

- Caroline Cindy I, Maria. 2012. "Analisis Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia: Jurnal Business & Management Journal Bunda Mulia. Volume. 8, No. 2:10

- Musianto, Lukas. 2002. “perbedaan pendapat Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. volume. 4, No. 2:126
- Rajali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Al-Hadharah. Vol. 17, No. 33:84



## Lampiran 1

### DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan pengasuh ibu nyai Hj. Siti Nur Asiyah

1. Tahun berapa pondok pesantren didirikan?Jawab: Pada tahun 1980
2. Siapa pendiri pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an?  
Jawab: Abah KH. Djumadi.
3. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Bustanu Adail Qur'an?  
Jawab: Bermula dari berdirinya majlis ta'lim pada tahun 1979, pertama kali mempunyai santri kurang lebih tiga puluh santri terdiri dua santri mukim sedangkan yang lain santri kalog dan tetangga sekitar. Mengajinya santri dimulai dari alif ba ta dan belajar tentang sholat santri tersebut masih awam alias abangan. Bertempat bagian depan rumahnya dikarenakan minimnya dana. Nama majlis ta'limnya " Bustanu Adail Qur'an". bertambahnya waktu kewaktu bertambahnya santri dari luar daerah, dalam desa sendiri. Santri menjadi banyak maka dibangunlah asrama pondok pesantren dan dapat dukungan dari keluarga dan masyarakat.
4. Apa artinya Bustanu Adail Qur'an?  
Jawab: Taman Pendidikan Al-Qur'an.
5. Apa tujuan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an?  
Jawab: Mendidik santri yang berpribadi Qur'ani, beriman, berilmu, beramal, dan berakhlaq mulia.
6. Apa harapan pengasuh terhadap santri setelah boyong dari pesantren?  
Jawab: Santri bisa mengamalkan ilmunya
7. Bagaimana fungsi perencanaan pondok pesantren Bustanu Adail Qur'an?  
Jawab:
  - a. Perkiraan dan perhitungan masa depan: Pengurus pondok pesantren bustanu adail qur'an menggunakan peramalan dari pengambilan keputusan yang telah di sepakati oleh pengasuh dan semua pengurus.

Keputusan tersebut yang didasarkan atas pertimbangan apa yang akan terjadi pada waktu keputusan itu dilaksanakan.

- b. Penentuan Tujuan: Memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas santrinya yang berpengaruh kepada masyarakat. Ilmu agama yang dipelajari merupakan nilai dasar yang mengarahkan tujuan pendidikannya yaitu membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran islam sebagai dasar nilai yang bersifat menyeluruh. Tujuan yang sulit sekalipun apabila ditetapkan pengasuh dan pengurus akan membuat prestasi yang meningkat, asalkan dapat diterima sebagai tujuan yang pantas dan layak dicapai. Apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan sebaiknya pengasuh dan pengurus mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pemograman: Adanya program kegiatan maka setiap anggota pengurus yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara efektif dan terstruktur sesuai bidang-bidangnya yang sudah di tentukan oleh pengasuh dan ketua pengurus.
- d. Penjadwalan: Tujuan penjadwalan tersebut agar terpenuhi kebutuhan tempat untuk setiap pelaksanaan kegiatan serta mendapatkan waktu yang tepat dan tidak saling bertabrakan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Karena keterbatasan fasilitas dan waktu.
- e. Penganggaran: Penganggaran kegiatan pondok pesantren bustanu adil Qur'an adalah pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren yang di tulis di dalam buku kas yang di pegang oleh seksi bendahara tujuannya agar bisa menggunakan dana secara efektif dan efisien disertai membuat laporan.
- f. Pengembangan Prosedur: Pengembangan prosedur pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren bustanu adail qur'an yang telah di sepakati oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren yang telah

dibuat pada waktu musyawarah. Sebagian masih menerapkan prosedur tahun sebelumnya walaupun ada perubahan.

- g. Penetapan dan interpretasi kebijakan: Penetapan interpretasi kebijakan kegiatan pesantren bustanu adail qur'an adalah kebijakan program kegiatan tahun lalu yang akan digunakan program kegiatan selanjutnya yang sejalan dengan tujuan pondok pesantren karena tahun yang lalu pernah mempunyai nilai yang positif contohnya pernah meraih kejuaraan lomba tahfidz tingkat 5 jus, 10 jus dan 15 jus, dan lomba qori'. Lomba tersebut tingkat kabupaten.

#### Wawancara dengan ketua pengurus

1. Ada berapa ustadz yang mengajar di pesantren ini?

Jawab: Ada lima, ustadz abdur rahman alwi (Al-Maut), ustadz Muslih Zarkasih (Safinatun Najah), ustadz Drs. M. Sholeh Anwar (Bidayatul Hidayah), ustadz Qomaruddin (Tilawah), KH. Ruchani ('uqudul Lujain).

2. Bagaimana struktur kepengurusan pesantren Bustanu Adail Qur'an?

Jawab: Pendiri: Abah KH. Djumadi, Pengasuh: Ibunyai Hj. Siti Nur Asiyah AH, Penasehat: Drs. H. M. Sholeh Anwar, M.Ag.. Pengurus: Isna Inayati, Wakil Ketua: Umi Sa'adah dan lain-lain.

3. Apa saja kitab yang diajarkan di pesantren ini?

Jawab: Al-Maut, Safinatun Najah, Bidayatul Hidayah dan 'uqudul Lujain.

4. Bagaimana jadwal kegiatan di pesantren Bustanu Adail Qur'an?

Jawab: jadwal kegiatan harian, mengaji undaan bil-ghoib semua tahassus, mengaji bin-nadhior, giat pribadi (mandi, makan dan lain-lain), shalat dhuha santri tahassus, mengaji darusan santri tahssus, shalat dhuhur berjama'ah, persiapan undaan, shalat asar berjama'ah, mengaji undaan, shalat magrib berjama'ah, persiapan darusan, shalat isyak berjama'ah, mengaji kitab kuning, semaan darusan, belajar santri pelajar, shalat malam, dan shalat subuh berjama'ah. Jadwal kegiatan mingguan, mengaji kitab, tahlil, khataman Al-Qur'an. Ziarah, ro'an, dan dhibaiyah. Jadwal

bulanan, manaqib. Jadwal tahunan, khatmil Qur'an, semesteran tahfidz Al-Qur'an. Haul mbah anwar dan abah KH. Djumadi, peringatan Maulud Nabi SAW, dan kilat Ramadhan.

5. Bagaimana sistem pendidikan di pesantren Bustanu Adail Qur'an?

Jawab: Sistem hafalan (tatap muka), sistem sorogan (santri memaknai kitab yang dibacakan dari ustadz kemudian diterangkan), sistem tegoran (mengulang-ulang hafalan).

6. Bagaimana peraturan di pesantren Bustanu Adail Qur'an?

Jawab: ada dua Kewajiban dan larangan.

Kewajiban, mentaati peraturan yang berlaku, mengikuti peraturan kegiatan pondok kecuali ada udur, minta izin kepada pengasuh atau pengurus bila meninggalkan pondok, berpakaian rapi "Satrul Aurot" bila keluar dari pondok, sholat berjamaah dan tidak boleh meninggalkan tempat sholat sebelum Do'a selesai, ta'dhim wahtrom serta berakhlakul karimah terhadap sesama muslim, menjaga kebersihan, ketertiban dan ketenangan pondok serta nama baik pengasuh atau keluarga pondok. Larangan pondok, santri dilarang meninggalkan pondok tanpa izin pengasuh dan pengurus, santri dilarang izin atau keluar malam dengan keperluan apapun, santri dilarang pulang tanpa adanya orang tua atau wali untuk menjemput, santri dilarang menerima tamu diluar pintu gerbang pondok pesantren, santri dilarang komunikasi dengan orang yang berada diluar pintu gerbang pondok pesantren. santri dilarang membuat gaduh, berbicara keras baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar pondok, santri dilarang mengobrol diteras atas pada jam 22.00, santri dilarang goroh, sombong, menggasak dan meremehkan sesama muslim, santri dilarang memanjangkan kuku, berhias menor dan berpakaian berlebih-lebihan, santri dilarang meminjam sesuatu milik orang atau santri lain dengan jangka waktu lebih dari tiga hari.

7. Berapa jumlah santri di pesantren Bustanu Adail Qur'an?

Jawab: seratus dua puluh dibagi dua yaitu santri salaf, santri pelajar.

Lampiran 2

**DOKUMENTASI**

Foto Penulis dengan Pengasuh Pesantren Bustanu Adail Qur'an



Foto Penulis dengan Pengurus



## Mengaji Tahfidz dan Bin Nadhor



## Kegiatan semesteran



### Kegiatan mengajar TPQ



### Ziarah Makam Pendi





## Mengaji Kitab Kuning



## Kreatifitas dalam bidang seni



Peringatan Maulid Nabi



Semaan Alumni



## Mengajar Ngaji Santri Kecil



## Kirab Hari Santri



## Papan Peraturan Santri

**TATA TERTIB**  
**PONDOK PESANTREN "BUSTANUL QUR'AN"**  
**KEWAJIBAN**

1. Mentaati Peraturan Yang Berlaku.
2. Mengikuti Peraturan Kegiatan Pondok Kecuali Ada Udzur.
3. Minta Izin Kepada Pengasuh Atau Pengurus Bila Meninggalkan Pondok.
4. Berpakaian Rapi"satrul Aurot"bila Keluar Dari Pondok.
5. Sholat Berjama'ah Dan Tidak Boleh Meninggalakan Tempat Sholat Sebelum Do'a Selesa.
6. Ta'dlim Waihtirom Serta Berkhlikul Karimah Terhadap Sesama Muslim.
7. Menjaga Kebersihan, Ketertiban Dan Ketenangan Pondok Serta Nama Baik Pengasuh/kelurga Pondok Larangan.

**LARANGAN**

1. Santri Dilarang Neningggalkan Pondok Tanpa Izin Pengasuh Dan Pengurus.
2. Santri Dilarang Izin Atau Keluar Malam Dengan Keperluan Apapun.
3. Satri Dilarang Pulang Tanpa Adanya Orang Tua/wali Untuk Menjemput.
4. Santri Dilarang Menerima Tamu Diluar Pintu Gerbang Pondok.
5. Santri Dilarang Komunikasi Dengan Orang Yang Berada Diluar Pintu Gerbang.
6. Santri Dilarang Membuat Gaduh,berbicara Keras Baik Dilingkungan Pondok Atau Diluar Pondok.
7. Santri Dilarang Mengobrol Dieras Atas Pada Jam 22.00.
8. Santri Dilarang, Goroh, Sombong, Menggasak, Dan Meremehkan Sesama Muslim.
9. Santri Dilarang Memanjangkan Kuku, Berhias Menor, Dan Berpakaian Yang Berlebin Lebihan.
10. Santri Dilarang Meminjam Sesuatu Milik Orang / Santri Lain Dengan Jangka Waktu Lebih Dari 3 Hari.
11. Santri Dilarang Mencuri, Nenggosop Barang Milik Santri / Orang Lain.
12. Santri Dilarang Membawa Hp Dilingkungan Pondok.

Mengetahui,  
Pengasuh Ponpes. BAQ

  
Hj. Siti Nur Asyiah, AH



المعهد بستان اداءالقران لتحفيظ القران والتربية الاسلامية  
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI  
"BUSTANU ADAIL QUR'AN"  
Jl.Pondoksari 03 Klitih HP. 082110007896 Kode Pos 59561  
DESA KLITIH KEC. KARANGTENGAH KAB. DEMAK

Nomor : 10 / PP.BAQ / VI / 2021  
Lamp : -  
Hal : Pemberitahuan

*Assalamu' alaikum,Wr.Hb*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Selanjutnya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Siti Nur Asiyah, AH  
Jabatan : Pengasuh PP. Bustanu Adail Qur'an

Menyatakan bahwa :

Nama : Miftakul Basriyah  
NIM : 1601036131  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak Dalam Meningkatkan Kualitas Santri"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamit Tharieq  
Wassalamu' alaikum War Wab

Demak, 15 Juni 2021

Pengasuh Pondok  
PP. Bustanu Adail Qur'an

Hj. Siti Nur Asiyah, AH

## Pemasukan

Syarat Pendaftaran

1. Foto Copy Fk 2 Lembar
2. Foto Copy Akte 2 Lembar
3. Pas Foto 3x4 3 biji

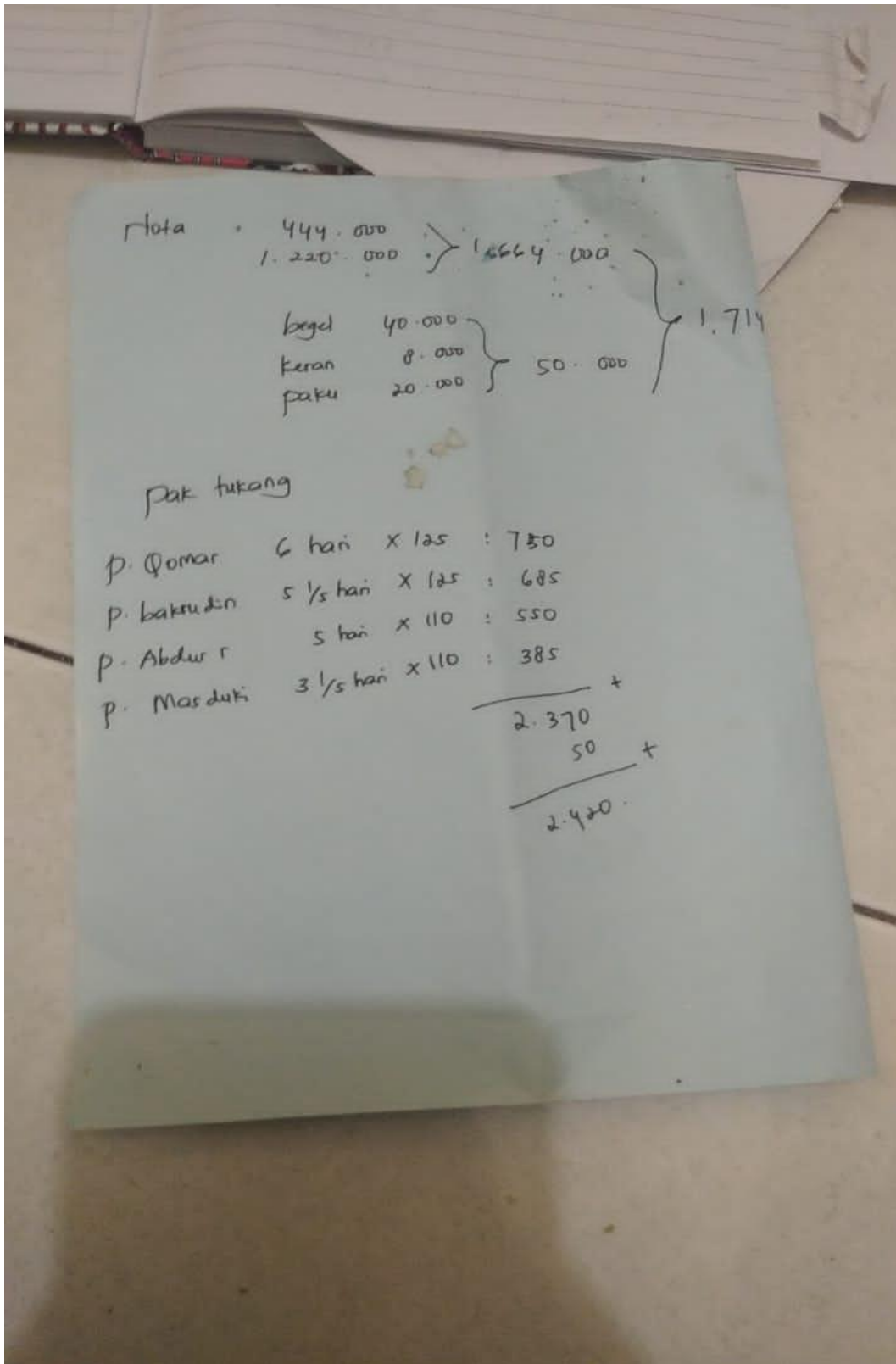
MTS dan MA

Pendaftaran	: 200.000
Infag bangunan	: 300.000
Seragam	: 200.000
Iemari	: 200.000
Kitab	: 100.000
Kos makan	: 160.000
Syahriah	: 50.000
laundry	: 70.000
lain ~	: 40.000
	1. 320.000

Perbulan

Kos makan	: 160.000
Syahriah	: 50.000
laundry	: 70.000
lain ~	: 40.000
	320.000

Pengeluaran pembangunan kamar mandi



Pengeluaran Khatmil Qur'an

PENGELUARAN

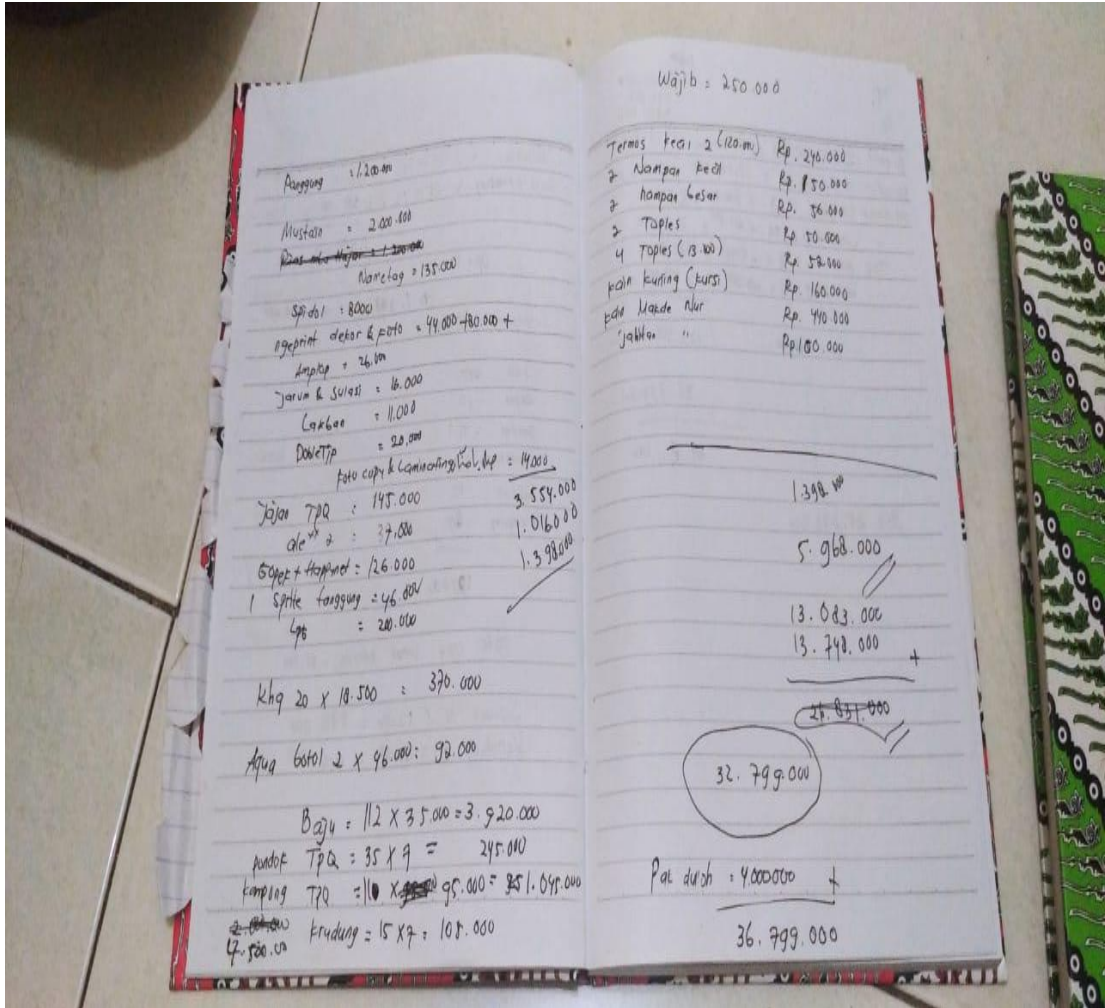
Bulan Ramadhan

Kain Gin ghōib	=	2.935.000	
Kain Gin nadhor	=	5.000.000	
Kain Iku	=	353.000	
Kain Mi Mus	=	65.000	
Dp Mustain	=	1.000.000	
Dp Pak Jun	=	500.000	
Selendang Khotaman	=	160.000	
Transper Sarung Gin nadhor	=	3.000.000	+10.000
Bayar Jahitan Mi Mus	=	60.000	
			+
		13.083.000	

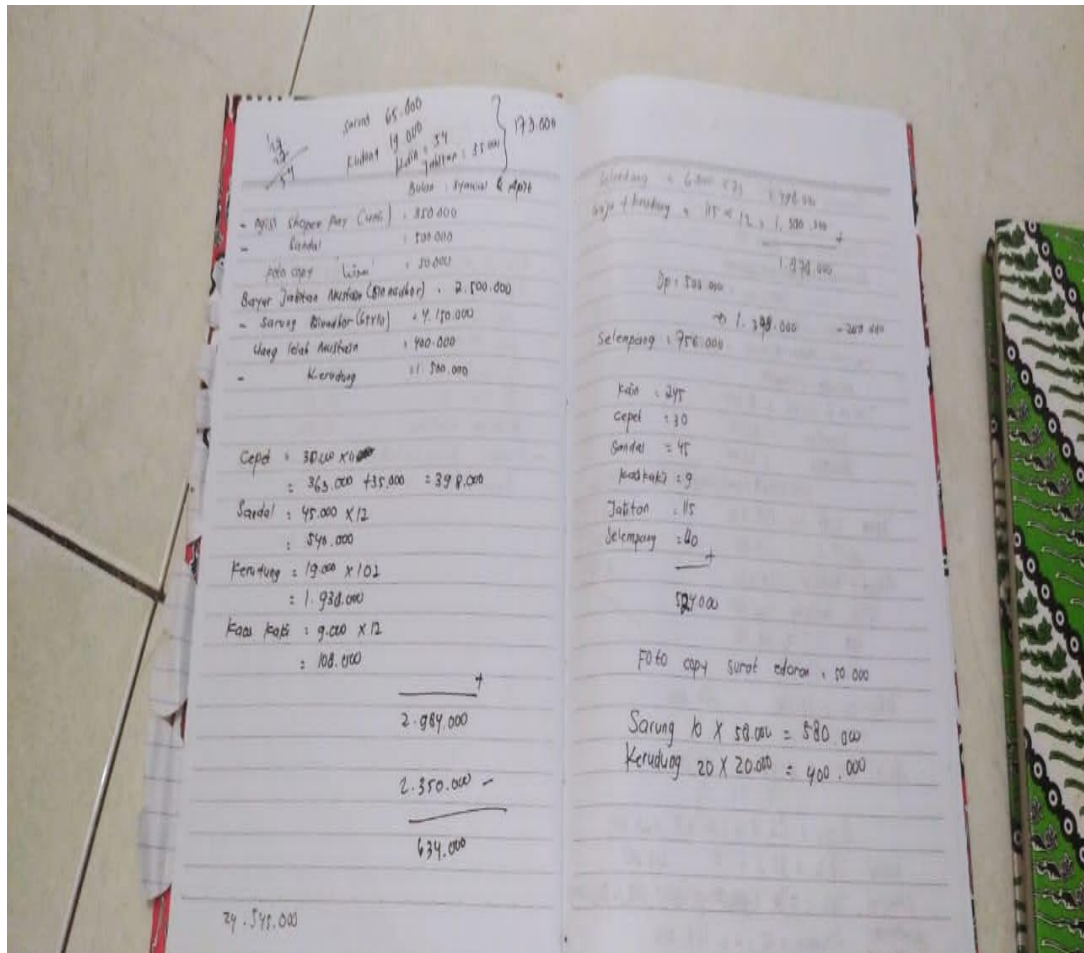
Pak  
P. Omar



# Pengeluaran Khatmil Qur'an



## Pengeluaran Khatmil Qur'an



## Pengeluaran Bulanan

Pengeluaran.		
TPR	950.000	} Bulan Stawal Rp. 437.000
Listrik	79.400	
gaji	6.000	
gaji	14.000	
pralon L	50.000	
Pak Gumar	65.000	
Regulator	12.000	
Setop brass	25.000	
2 Kran air	5.000	
lem pralon	22.000	
Pulsa 13/04	15.000	
labas kertas & epider	16.000	
Terminat L. y	10.000	
Salakan Broca	52.000	
Fabel	30.000	
Lem GOSTM	25.000	
Panasonic 20 w	22.000	
Pulsa Listrik	20.000	
Lampu Bohlam	35.000	
Panasonic 20 w		
<hr/>		
Pulsa Listrik	22.000	} Bulan Apit - 80 Rp. 294.500
Bersta	16.000	
Lampu panasonic	35.000	
Lampu km Hdatcm Cuan	35.000	
Tambol Gas	10.000	
Labon titam	6.500	
Pulsa Listrik	22.000	
Motor Cas	50.000	
Bersta	10.000	
Pulsa Listrik	22.000	
Pulsa Listrik	22.000	
Sampal	30.000	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftakul Basriyah  
Nim : 1601036131  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 April 1997  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Sampang Panaran rt/rw 002/005  
No. Hp : 081392107900

Riwayat Pendidikan

a. Formal:

- |                            |                  |
|----------------------------|------------------|
| 1). TK Cempaka             | Lulus tahun 2002 |
| 2). SDN Sampang 2          | Lulus tahun 2008 |
| 3). MTS Al-Ikhwan Klitih   | Lulus tahun 2011 |
| 4). MA Al-Ikhwan Klitih    | Lulus tahun 2014 |
| 5). UIN Walisongo Semarang | Lulus tahun 2021 |

b. Non Formal

- 1). Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih
- 2). Ma'had Al-jami'ah UIN Walisongo Semarang
- 3). Pondok pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Beringin

Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Semarang, 3 November 2021

Penulis,

Miftakul Basriyah